

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH DEMOKRATIS
DENGAN PERILAKU ASERTIF PADA REMAJA KELAS X
SMAN 15 MEDAN**

SKRIPSI

**OLEH :
MELLYA NUR FITRI**

188600247



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 20/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)20/10/23

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH DEMOKRATIS DENGAN
PERILAKU ASERTIF PADA REMAJA KELAS X SMAN 15
MEDAN**

SKRIPSI

*Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area*



OLEH :
MELLYA NUR FITRI
188600247

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

i

Document Accepted 20/10/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)20/10/23

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Perilaku Asertif
Pada Remaja Kelas X SMAN 15 Medan
Nama : Mellya Nur Fitri
NPM : 188600247
Fakultas : Psikologi

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing

Nini Sri Wahyuni S.Psi., M. Psi
Pembimbing



Laili Alfita S.Psi., MM., M.Psi., Psikolog
Wakil Dekan Bidang Pendidikan,
Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tanggal disetujui : 25 September 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 25 September 2023



Mellya Nur Fitri
18.860.0247

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI


TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mellya Nur Fitri
NPM : 18.860.0247
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan
Yang menyatakan

(Mellya Nur Fitri)
18.860.0247

Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Perilaku Asertif Pada Remaja Kelas X SMAN 15 Medan

MELLYA NUR FITRI

188600247

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Perilaku Asertif Pada Remaja Kelas X SMAN 15 Medan. Adapun populasi penelitian sebanyak 432 siswa Kelas X SMAN 15 Medan. Pada penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Pola asuh demokratis dalam penelitian ini diukur berdasarkan teori Baumrind (dalam Rusilaanti 2015) terdapat empat macam pola asuh orang tua yaitu: Pola asuh demokratis, Pola asuh otoriter, Pola asuh permisif, Pola asuh tipe penelantar. Perilaku asertif dalam penelitian ini diukur berdasarkan aspek menurut Alberti dan Emmons (dalam Walidah, 2020): Permintaan, Penolakan, Pengekspresian diri, Pujian, Berperan dalam pembicaraan. Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi product moment, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara Pola asuh demokratis dengan Perilaku asertif. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,995$, dengan Signifikan $p = 0,007 < 0,05$. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah $r^2 = 0,989$. Dalam upaya mengetahui kondisi Pola asuh demokratis dan Perilaku asertif maka perlu dibandingkan antara mean/nilai rata-rata empirik dengan mean/nilai rata-rata hipotetik dengan memperhatikan besarnya bilangan SB atau SD dari variabel yang sedang diukur. Nilai SB atau SD variabel Pola asuh demokratis sebesar 7.768, sedangkan Perilaku asertif sebesar 7.556.

Kata Kunci: Perilaku Asertif, Pola Asuh Demokratis, Remaja.

The Correlation Between Democratic Parenting and Assertive Behavior in Class X Adolescents at SMAN 15 Medan

MELLYA NUR FITRI

188600247

ABSTRACT

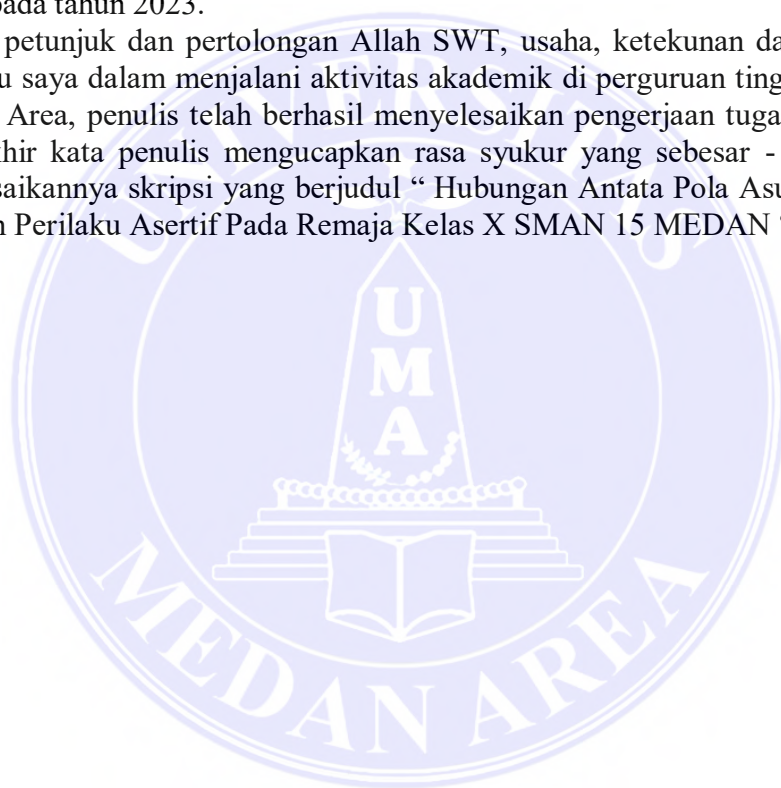
This study aims to determine the correlation between Democratic Parenting and Assertive Behavior in Class X Adolescents at SMAN 15 Medan. The research population was 432 Class X students of SMAN 15 Medan. In research using purposive sampling technique. Democratic parenting in this study was measured based on Baumrind's theory (in Rusilaanti 2015) there are four types of parenting: democratic parenting, authoritarian parenting, permissive parenting, neglectful parenting. Assertive behavior in this study was measured based on aspects according to Alberti and Emmons (in Walidah, 2020): Requests, Refusal, Self-expression, Praise, Playing a role in conversation. Based on the calculation results of the product moment correlation analysis, it can be seen that there is a positive correlation between democratic parenting and assertive behavior. This result is evidenced by the correlation coefficient $r_{xy} = 0.995$, with a significant $p = 0.007 < 0.05$. The determinant coefficient (r^2) of the correlation between the independent variable and the dependent variable is $r^2 = 0.989$. In an effort to determine the conditions of democratic parenting and assertive behavior, it is necessary to compare the empirical mean/average value with the hypothetical mean/average value by taking into account the magnitude of the SB or SD number of the variable being measured. The SB or SD value of the democratic parenting variable is 7,768, while assertive behavior is 7,556.

Keywords: *Assertive Behavior, Democratic Parenting, Adolescents.*

Riwayat Hidup

Mellya Nur Fitri lahir pada tanggal 9 februari 2000, di Medan provinsi Sumatera Utara, anak tunggal dari pasangan Bapak Alm. Abdul Karim dan Ibu Lily Indryani. Penulis pertama kali masuk pendidikan formal di Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyah pada tahun 2005 kemudian pada tahun 2007 pindah ke SDS Brigjend Katamso Medan dan tamat 2011. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Harapan 2 Medan dan tamat pada tahun 2014. Kemudian ditahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 15 MEDAN dan tamat pada tahun 2017. Satu tahun kemudian pada tahun 2018 penulis terdaftar pada salah satu perguruan tinggi swasta Jurusan Psikologi Universitas Medan Area dan tamat pada tahun 2023.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha, ketekunan dan disertai doa oleh ibu saya dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan tinggi Universitas Medan Area, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar - besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “ Hubungan Antata Pola Asuh Demokratis Dengan Perilaku Asertif Pada Remaja Kelas X SMAN 15 MEDAN “.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala karuniaNya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Skripsi ini berjudul “ Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis dengan Perilaku Asertif Pada Remaja Kelas X SMAN 15 MEDAN “. Dalam hal ini peneliti telah banyak menerima bantuan serta bimbingan maka pada kesempatan ini perkenankanlah peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Ibu Nini Sri Wahyuni S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku pembimbing yang telah banyak memberikan saran. Terimakasih kepada para guru SMAN 15 MEDAN yang telah membantu penulis selama melaksanakan penelitian. Ungkapan terima kasih juga disampaikan kepada ayah, ibu, serta seluruh keluarga atas segala doa dan perhatiannya. Terimakasih sebesar-besarnya yang tidak bisa saya ungkapkan untuk kedua Orang tua saya, dan saudara saya yang selalu memberikan nasihat, semangat, dan memberikan motivasi kepada saya dan selalu mendoakan saya agar dipermudahkan segala urusan saya dan memberikan bantuan materi yang saya butuhkan demi terselesainya skripsi ini.

Saya menyadari bahwa masih banyak terdapat kelemahan dan kekuarangan dalam penulisan skripsi ini baik tata tulis maupun isinya. Oleh karena itu saya mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk menyempurnakan skripsi ini, semoga amal budi baik semuanya yang diberikan kepada peneliti mendapatkan pahala ganda dari Allah SWT. Akhir kata penelitian berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi perkembangan ilmu psikologi.

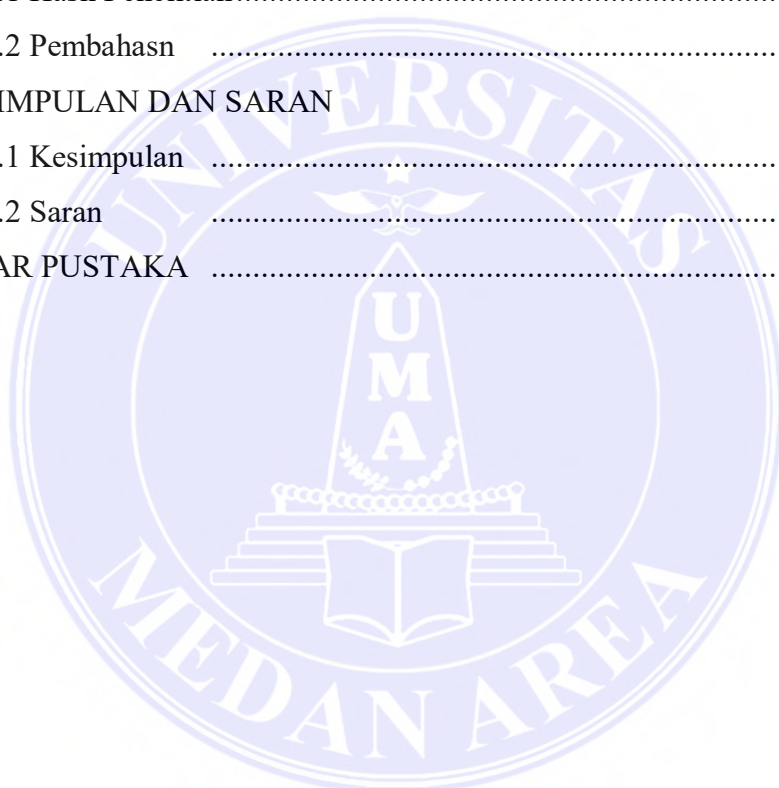
Medan, 25 September 2023

Mellya Nur Fitri

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Masalah.....	7
1.4 Hipotesis Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Perilaku Asertif.....	8
2.1.1 Pengertian Perilaku Asertif	8
2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Asertif.....	9
2.1.3 Aspek - Aspek Perilaku Asertif	12
2.1.4 Ciri – Ciri Perilaku Asertif	18
2.2 Pola Asuh Demokratis.....	19
2.2.1 Pengertian Pola Asuh Demokratis	19
2.2.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Demokratis	22
2.2.3 Aspek – Aspek Pola Asuh Demokratis	24
2.3 Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Perilaku Asertif	27
2.4 Kerangka Konseptual	29

III. METODE PENELITIAN	
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian.....	30
3.2 Bahan dan Alat	31
3.3 Metodologi Penelitian	32
3.4 Populasi Dan Sampel	33
3.5 Prosedur Penelitian	34
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	37
4.2 Pembahasan	38
V. SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	50
5.2 Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	52



DAFTAR TABEL

1. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala pola asuh.....	35
2. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Perilaku Asertif.....	36
3. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	38
4. Rangkuman Hasil Uji Linearitas Hubungan.....	39
5. Rangkuman Perhitungan Analisis <i>r Product Moment</i>	40
6. Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Empirik	41



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A ALAT UKUR PENELITIAN.....	55
LAMPIRAN B SEBARAN DATA PENELITIAN.....	61
LAMPIRAN C UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS	80
LAMPIRAN D UJI NORMALITAS.....	85
LAMPIRAN E UJI LINIERITAS	87
LAMPIRAN F UJI HIPOTESIS	90
LAMPIRAN G SURAT PENELITIAN	92



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehidupan yang dialami seseorang akan mengalami perubahan dan sangatlah mempengaruhi proses kehidupan, khususnya pada remaja. Masa remaja adalah fase perkembangan yang dinamis dalam kehidupan seorang individu. Pada masa tersebut remaja ingin mencari identitas dirinya dan lepas dari ketergantungan dengan orang tuanya, menuju pribadi yang mandiri (Gunarsa, 2016). Dengan rentang usia 15-18 tahun, pada masa ini individu menginginkan atau menandakan sesuatu dan mencari-cari sesuatu, merasa sunyi dan merasa tidak dapat dimengerti oleh orang lain Hurlock (2011). Menurut Piaget (dalam Santrock, 2004) menyebutkan bahwa masa remaja termasuk dalam masa pemikiran operasional formal, yaitu remaja lebih berpikir abstrak, idealis, dan logis.

Titanida (2008) bahwa pada masa ini remaja dapat menolak hal-hal yang tidak tepat, dapat mengungkapkan hal-hal yang tidak sesuai dan dapat bersikap jujur dan terbuka, hal ini merupakan salah satu ciri dari perilaku asertif. Dalam kehidupan sosial, adanya kecenderungan perilaku asertif sangat membantu untuk menjalin hubungan kerja sama dan kemampuan memahami individu lain yang sangat dibutuhkan guna meningkatkan berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Asertif berasal dari kata assert yang berarti menegaskan, yang mengandung satu atau lebih hal seperti; hak asasi manusia, kejujuran, atau ekspresi emosi yang tepat. Istilah asertif menunjukkan pada suatu tingkah laku.

Remaja yang memiliki perilaku asertif sangat menentukan kelancaran aktifitas yang akhirnya akan mempengaruhi kualitas pertemanan. Sedangkan jika remaja kurang memiliki perilaku asertif akan menimbulkan salah komunikasi, lambatnya pengambilan keputusan dan cara menindak lanjuti persoalan yang terjadi, mengganggu aktifitas kelompok, kurangnya suasana diantara teman-teman, yang selanjutnya berdampak pada retaknya hubungan pertemanan.

Pentingnya perilaku asertif bagi setiap individu adalah untuk memenuhi segala kebutuhan dan keinginan dan keinginan, misalnya dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar terutama pada remaja yang mulai tertarik dengan lingkungan sosial yang berada diluar keluarga. Berperilaku asertif memiliki banyak manfaat terutama dalam hubungan sosial siswa karena perilaku ini mengedepankan segi-segi kejujuran dengan tetap menghargai orang lain. Berperilaku asertif berarti individu selalu memikirkan orang lain dan reaksi mereka tidak mengorbankan hak pribadi (Alberti dan Emmons, 2008). Perilaku asertif berbeda dengan perilaku agresif, dalam perilaku asertif seorang remaja dituntut untuk tetap menghargai orang lain dan tanpa melakukan kekerasan secara fisik maupun verbal, sedangkan perilaku agresif cenderung untuk menyakiti orang lain apabila kehendaknya tidak dituruti (Zulkaida, 2006). Perilaku tidak asertif jelaslah merugikan diri sendiri karena seseorang yang tidak asertif merasakan tidak nyaman dan mengorbankan hak-hak pribadinya.

Tidak semua pada remaja mampu berperilaku asertif. Hal ini disebabkan tidak semua pada remaja memiliki kesadaran bahwa mereka memiliki hak berperilaku asertif. Banyak pada remaja yang cemas berperilaku asertif, bahkan banyak pada

remaja yang kurang terampil dalam mengekspresikan diri secara asertif. Hal ini dapat dipengaruhi latar belakang budaya keluarga dimana pada remaja tinggal, urutan dalam keluarga, pola asuh, jenis kelamin, status sosial ekonomi dan sistem kekuasaan orang tua.

Sikap asertif juga memiliki beberapa manfaat penting yang bisa dirasakan dalam kehidupan sehari-hari, di antaranya: mudah berteman dengan siapa pun, selalu dihormati dan dihargai orang lain, meningkatkan rasa percaya diri. Dalam kehidupan sehari-hari remaja berperilaku tidak asertif, remaja tidak menyadari dampak perilaku yang dilakukan dengan membiarkan diri tidak berperilaku asertif justru akan merusak hubungan interpersonal dengan individu lain (Daniel, 2008), dengan tidak membiasakan berperilaku asertif membuat remaja dirugikan oleh orang lain, sehingga perilaku yang muncul dari remaja adalah perilaku yang tidak sesuai dengan keinginan hati nurani remaja tersebut (Omeje, 2013).

Perilaku-perilaku yang timbul tersebut bertentangan dengan ciri-ciri asertif yang di harapkan. Seharusnya sebagai remaja, dapat menolak hal-hal yang dirasa tidak tepat dan bertentangan dengan norma yang ada. Pernyataan diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Family & Consumer di Ohio,AS (dalam Marini dan Andriani, 2005) yang menunjukkan fakta bahwa kebiasaan merokok, penggunaan alkohol, napza serta hubungan seksual pranikah berkaitan dengan ketidakmampuan remaja untuk bersikap asertif.

Menurut Kanfer & Goldstein (dalam Budi, 2009) individu yang bertingkah laku tidak asertif yaitu tidak memiliki kepercayaan diri dalam berkomunikasi interpersonal dengan orang lain, tidak spontan dalam mengekspresikan emosi dan

perasaan, sering merasa tegang dan cemas serta membiarkan dan memberi kesempatan pada orang lain untuk membuat keputusan pada dirinya. Ketidakmampuan remaja dalam berperilaku asertif ini disebabkan karena tidak semua remaja baik laki-laki maupun perempuan sadar bahwa memiliki hak untuk berpendapat, banyak yang cemas atau takut untuk berasertif selain itu juga karena banyak remaja yang kurang terampil dalam mengekspresikan diri secara asertif.

Walter (dalam Budi, 2009) menjelaskan bahwa untuk mampu berperilaku asertif, terlebih dahulu harus bebas dari rasa cemas, malu dan perasaan bersalah. Ditambahkan menurut Bloom (dalam Budi, 2009) apabila individu cemas, maka ini akan membuat individu merasa kurang percaya diri. Hal ini dibuktikan dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Nasri dan Koentjoro (2015) yaitu berupa pelatihan asertivitas pada wanita terhadap penurunan perilaku seksual pranikah yang hasilnya menunjukkan bahwa dengan pelatihan asertivitas dapat meningkatkan kepercayaan diri, wanita yang asertif tidak mudah menyerah saat ada masalah dengan pacar, mempunyai keyakinan untuk mampu menyelesaikan masalah dengan baik tanpa menyakiti perasaannya sendiri maupun pasangannya.

Dalam rangka penelitian ini, peneliti melakukan survey sederhana pada remaja kelas X SMAN 15 Medan terlihat bahwa ada remaja yang tidak berani mengungkapkan pendapatnya di dalam kelas atau hanya sekedar menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, ada yang malu-malu atau takut salah. Hal ini terjadi karena remaja terbiasa dengan pola asuh yang diterapkan di rumah, bebas mengutarakan pendapat, akan tetapi di sekolah mereka merasa ragu, dan takut salah. Selain itu ada juga siswa yang tidak berani menolak ketika teman meminta contekan

saat ulangan sedang berlangsung, untuk masalah yang lebih pribadi lagi ternyata ada remaja SMA yang mulai tertarik dan berpacaran dengan lawan jenis namun sebagian dari mereka tidak memberitahukan kepada orang tua nya, begitu pula masalah pergaulan dengan teman sebaya yang mulai meluas khususnya pada remaja laki-laki mulai mengenal lingkungan dari berbagai kalangan kemudian ada yang mengajak untuk mencoba merokok sehingga remaja tersebut mengkonsumsi rokok tanpa sepengetahuan orang tua nya.

Remaja kelas X SMAN 15 Medan terlihat lebih pendiam saat jam pelajaran, remaja sulit mengeluarkan pendapatnya baik berkata-kata ataupun dengan tindakan. Mereka memilih untuk menyendiri dibandingkan berbaur dengan yang lain, apabila ditanya menjawab, akan tetapi lebih sering terdiam dan tak terlibat dalam kondisi yang dialami.

Alberti dan Emmons (dalam Titanida 2008) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat asertif seseorang yaitu meliputi keluarga, sekolah dan tempat kerja. Keluarga disini adalah peran orang tua dalam menerapkan pola asuh dalam kehidupan sehari-hari. Pola asuh orang tua sangat mempengaruhi bagaimana anak berperilaku dan membentuk kepribadian secara keseluruhan.

Ira Petranto (2005) pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu dalam mengendalikan mereka. Orang tua dengan perilaku ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orang tua tipe ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Orang tua tipe ini juga memberikan kebebasan

kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan dan pendekatannya kepada anak bersifat hangat.

Pola asuh demokratis orang tua memberikan kebebasan yang terkendali pada anak. Orang tua secara objektif memberikan perhatian serta kontrol terhadap perilaku anak. Anak ikut terlibat dalam dialog ketika membuat suatu keputusan. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis mendorong anak untuk mampu memiliki sifat mandiri namun dengan dengan pengawasan. Memiliki sikap yang membangun pada anak sehingga merasa percaya diri, bahagia, memiliki kontrol diri, mampu mengelola tekanan, mampu berkomunikasi secara baik dan lancar serta berkeinginan untuk berprestasi. Jumaroh (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam asertifitas remaja ditinjau dari pola asuh orang tua, subjek dengan pola asuh orang tua demokratis (authoritative) lebih mampu berperilaku asertif dari pada subjek dengan pola asuh lainnya.

Alasan diambilnya kelas XI memiliki perilaku asertif yang rendah, hal ini dapat dilihat dimana fenomena. Perilaku asertif yang tergolong rendah diharapkan dapat teratasi dengan adanya pola asuh demokratis yang dimiliki siswa. Maka dari fenomena ini menarik peneliti untuk mengangkat sebuah penelitian dengan judul “Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Perilaku Asertif Pada Remaja Kelas X SMAN 15 Medan”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Perilaku Asertif Pada Remaja Kelas X SMAN 15 Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Perilaku Asertif Pada Remaja Kelas X SMAN 15 Medan.

1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian diatas peneliti berhipotesis bahwa ada hubungan positif antara pola asuh demokratis dengan perilaku asertif dengan asumsi semakin positif pola asuh demokratis maka positif perilaku asertif dan sebaliknya semakin negative pola asuh demokratis maka semakin negatif perilaku asertif.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan memberikan sumbangan pengetahuan yang bermanfaat khususnya mengenai Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Perilaku Asertif . Selain itu, diharapkan penelitian ini juga dapat dijadikan acuan dan dapat memberikan masukan untuk penelitian selanjutnya mengenai judul yang terkait.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu masukan kepada mahasiswa agar mampu bijak dalam bersikap baik antara teman, guru, dan orangtua dan gambaran bagi remaja, agar lebih mampu memanfaatkan dan berperilaku serta melakukan hal yang lebih bermanfaat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perilaku Asertif

2.1.1 Pengertian Perilaku Asertif

Menurut Gunarsa (2015) menyatakan bahwa perilaku asertif adalah perilaku antar pribadi (interpersonal behaviour) yang melibatkan aspek kejujuran, keterbukaan pikiran dan perasaan. Perilaku asertif ini ditandai dengan adanya kesesuaian sosial, dan seseorang yang mampu berperilaku asertif akan mempertimbangkan perasaan dan kesejahteraan orang lain. Selain itu, menurut Lambert dan Blight (dalam Gultekin dkk, 2018). perilaku asertif adalah kemampuan seorang individu untuk menyatakan pendapatnya secara jujur dan terbuka cara, saat mengekspresikan emosinya, pikiran, dan hak orang lain.

Prabowo (dalam Anfajaya & Indrawati, 2016) menyatakan bahwa perilaku asertif adalah perilaku yang menampilkan perilaku untuk jujur dan terbuka dalam menyatakan kebutuhan, perasaan dan pikirannya secara apa adanya tanpa menyakiti perasaan orang lain. Perilaku ini juga mendorong hubungan yang jujur dan terbuka. Sementara Setiono dan Pranadi (dalam Anfajaya & Indrawati, 2016) mengartikan perilaku asertif adalah satu cara yang dapat dilakukan untuk menciptakan dan mengembangkan kemampuan komunikasi serta penyesuaian diri yang baik dan efektif. Kemampuan berkomunikasi dan penyesuaian diri yang baik dan efektif sangat diperlukan oleh siswa pada masa perkembangannya dan interaksinya dengan teman-teman sebaya.

Perilaku asertif digunakan untuk mengkomunikasikan sesuatu pada suasana saling percaya dan untuk mengungkapkan pendapat diri sendiri serta menyelesaikan masalah interpersonal tanpa merusak hubungan dengan orang lain, dengan perilaku asertif pula, seseorang akan mampu mengakui hak asasi orang lain dan mampu bersikap secara tepat tanpa mengurangi hak asasi sendiri (Surya, 2013).

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku asertif adalah sebuah tindakan seseorang yang aktif, peka terhadap lingkungan sosial dan mampu mengutarakan gagasan, ide, dan inovasi secara langsung dan pada tempatnya sesuai dengan apa yang dirasakan dan yang diinginkan oleh individu

2.1.2 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Perilaku Asertif

Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku asertif menurut Alberti dan Emmons (dalam Walidah, 2020), antara lain:

a. Faktor internal

- 1) Usia. Perilaku asertif berkembang sepanjang hidup manusia. Semakin bertambah usia individu maka perkembangannya mencapai tingkat integrasi yang lebih tinggi, di dalamnya termasuk kemampuan pemecahan masalah. Artinya semakin bertambahnya usia individu maka semakin banyak pula pengalaman yang diperoleh, sehingga kemampuan pemecahan masalah pada individu juga bertambah matang.
- 2) Jenis kelamin. Pria cenderung memiliki perilaku asertif yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Hal tersebut disebabkan oleh tuntutan

masyarakat yang menjadikan pria lebih aktif, mandiri dan kooperatif, sedangkan wanita cenderung lebih pasif, tergantung kompromis.

- 3) Konsep Diri. Konsep diri dan perilaku asertif mempunyai hubungan yang sangat erat. Individu yang mempunyai konsep diri yang kuat akan mampu berperilaku asertif. Sebaliknya individu yang mempunyai konsep diri yang lemah, maka perilaku asertifnya juga rendah.

b. Faktor Eksternal

- 1) Pola asuh orang tua. Kualitas perilaku asertif individu sangat dipengaruhi oleh interaksi individu tersebut dengan orang tua maupun anggota keluarga lainnya. Hal tersebut akan menentukan pola respon individu dalam merespon masalah.
- 2) Kondisi sosial budaya. Perilaku yang dikatakan asertif pada lingkungan budaya tertentu belum tentu sama pada budaya lain. Karena setiap budaya mempunyai etika dan aturan sosial tersendiri. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi perilaku asertif adalah keluarga dan sekolah. Ada pula faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor usia, jenis kelamin, dan konsep diri. Faktor eksternal yaitu pola asuh orang tua dan kondisi sosial budaya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan asertif menurut Rathus & Nevid (2014), antara lain :

- a. Jenis kelamin : wanita pada umumnya lebih sulit bertingkah laku asertif seperti mengungkapkan perasaan dan pikiran dibandingkan dengan laki-laki. Wanita diharapkan lebih banyak menurut dan tidak boleh mengungkapkan pikiran dan perasaannya bila dibandingkan dengan laki- laki, artinya pengkondisian budaya untuk wanita cenderung membuat wanita menjadi lebih sulit mengembangkan asertivitasnya.
- b. Harga diri : harga diri seseorang turut mempengaruhi kemampuan seseorang untuk melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan. Orang yang memiliki harga diri yang tinggi, memiliki kekhawatiran sosial yang rendah sehingga ia mampu mengungkapkan pendapat dan perasaannya tanpa merugikan orang lain.
- c. Kebudayaan : tuntutan lingkungan menentukan batasan-batasan perilaku masing-masing anggota masyarakat sesuai dengan umur, jenis kelamin, status sosial seseorang.
- d. Tingkat pendidikan : semakin tinggi tingkat pendidikan individu maka semakin luas wawasan berpikirnya, sehingga kemampuan untuk mengembangkan diri lebih terbuka.
- e. Situasi-situasi tertentu disekitarnya : kondisi dan situasi dalam arti luas, misalnya posisi kerja antara bawahan terhadap atasannya, ketakutan yang tidak perlu (takut dinilai kurang mampu), situasi-situasi seperti kekhawatiran mengganggu dalam keadaan konflik.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku asertif adalah usia, jenis kelamin, konsep diri, pola asuh, harga diri, tingkat pendidikan sosial, dan budaya.

2.1.3 Aspek-aspek Perilaku Asertif

Menurut Baumrind (dalam Rusilaanti 2015) terdapat empat dasar pola asuh orang tua yaitu:

a. Pola asuh demokratis

Adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orang tua yang demokratis memandang sama kewajiban hak orang tua dan anak, bersikap rasional dan selalu mendasari tindakannya pada rasio pemikiran. Pola asuh demokrasi ini merupakan sikap pola asuh dimana orang tua memberikan kesempatan kepada anak dalam berpendapat dengan mempertimbangkan antara keduanya. Akan tetapi hasil akhir tetap ditangan orang tua.

b. Pola asuh otoriter

Adalah pola asuh yang merupakan kebalikan dari pola asuh demokratis yaitu cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya disertai dengan ancaman-ancaman. Bentuk pola asuh ini menekan pada pengawasan orang tua atau kontrol yang ditunjukkan pada anak untuk mendapatkan kepatuhan dan ketaatan. Jadi orang tua yang otoriter sangat berkuasa terhadap anak, memegang kekuasaan tertinggi serta

mengharuskan anak patuh pada perintah-perintahnya. Pola asuh otoriter ini menjelaskan bahwa sikap orang tua yang cenderung memaksa anak untuk berbuat sesuatu sesuai dengan keinginan orang tua. Pola asuh ini adalah pola asuh dimana orang tua memberikan peraturan-peraturan kepada anaknya dan anak harus mematuhi peraturan yang dibuat di lingkungan keluarga.

c. Pola asuh permisif

Adalah bentuk pengasuhan dimana orang tua memberikan kebebasan sebanyak mungkin kepada anak untuk mengatur dirinya, anak tidak dituntut untuk bertanggung jawab dan tidak banyak kontrol oleh orang tua. Pola asuh ini memberikan pengawasan yang sangat longgar. Memberikan kesempatan kepada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Mereka cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka. Namun, orang tua tipe ini bersifat hangat sehingga sering kali disukai oleh anak. Pola asuh permisif ini yaitu sikap pola asuh orang tua yang cenderung membiarkan dan memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan berbagai hal.

d. Pola asuh tipe penelantar

Pola asuh orang tua tipe ini pada umumnya memberikan waktu dan biaya yang sangat minim pada anak-anaknya. Waktu mereka banyak digunakan untuk keperluan pribadi mereka, seperti bekerja, dan juga kadang kala biaya pun dihemat-hemat untuk anak mereka. Termasuk dalam tipe ini adalah perilaku penelantar secara fisik dan psikis pada ibu yang depresi. Ibu yang

depresi pada umumnya tidak mampu memberikan perhatian fisik maupun psikis pada anak-anaknya. Pola asuh tipe ini adalah pola asuh antar orang tua dengan anak memiliki komunikasi yang minim, anak yang tidak dalam pengawasan orang tua bahkan tidak ada. Orang tua tipe ini pada umumnya memberikan waktu dan biaya yang sangat minim pada anak-anaknya.

Menurut Alberti dan Emmons (dalam Walidah, 2020), asertivitas dapat diuraikan kedalam beberapa aspek, sebagai berikut :

a. Permintaan

Asertivitas dalam aspek permintaan adalah kemampuan individu dalam mengajukan permintaan seperti; mampu untuk meminta bantuan atau penolongannya kepada yang dikehendakinya secara wajar baik itu kepada teman ataupun kepada orang lain. Mampu untuk meminta tanggung jawab kepada temannya (meminta pertanggungjawaban teman ketika buku yang dipinjam hilang atau rusak). Selain itu individu yang asertif juga menyadari bahwa setiap orang memiliki hak yang sama, baik itu hak untuk memenuhi keinginan, kebutuhan dan lain sebagainya maka individu yang asertif mampu untuk mengajukan haknya kepada orang lain. Mampu meminta penjelasan, serta mampu mengakui kesalahan yang telah diperbuatnya sehingga berani untuk meminta maaf.

b. Penolakan

Asertivitas dalam aspek penolakan adalah, mampu menampilkan cara yang efektif dan jujur dalam menyatakan 'tidak', pada ketidaksetujuannya terhadap *saran* ataupun pendapat orang lain. Misalnya tidak ragu untuk berkata 'tidak' atas saran atau pendapat dari orang lain hanya karena untuk solisaritas. Selain itu, individu yang asertif tidak ragu dan takut untuk berkata 'tidak' pada ajakan atau permintaan orang lain yang menurutnya tidak layak untuk disetujui, misalnya mampu menolak ajakan tawuran, ajakan memakai obat terlarang yang dapat merugikan dirinya sendiri.

c. Pengekspresian diri

Asertivitas dalam aspek pengekspresian diri adalah, mampu mengungkapkan perasaannya kepada orang lain dengan jujur dan langsung mengenai ketidaknyamanannya terhadap orang tersebut, seperti menyatakan kekesalaannya secara efektif ketika diusuli oleh teman-temannya agar mereka tidak semakin menjadi-jadi. Individu yang asertif dapat mengekspresikan pikirannya dengan menyatakan pendapat atau ide kepada orang lain seperti berani menyatakan pendapat ketika diskusi kelompok. Individu yang asertif dapat memberikan kritik kepada orang lain namun juga tetap mempertimbangkan perasaannya serta mampu menerima kritik secara bijaksana.

d. Pujian

Asertivitas dalam aspek ini adalah, kemampuan dalam menerima dan memberi pujian kepada orang lain dengan cara yang sesuai, yaitu dengan mengucapkan terima kasih apabila menerima pujian, dan tidak segan ataupun malu memberi pujiian kepada orang lain.

e. Berperan dalam pembicaraan

Asertivitas dalam aspek ini ialah, memulai atau berinisiatif didalam pembicaraan seperti memulai pembicaraan dalam suatu diskusi kelas ataupun memulai pembicaraan dengan orang lain yang sebelum dikenalnya. Mampu mengakhiri pembicaraan serta mampu untuk ikut serta didalam pembicaraan secara efektif, yaitu tidak menampilkan tingkah laku diam, dan tidak mensabotase pembicaraan yang sedang berlangsung.

Aspek dalam perilaku asertif tersebut memiliki kesamaan dengan aspek-aspek yang dibangun oleh Rathus & Nevid (2013), meliputi:

- a. Bicara asertif : Tingkah laku ini dibagi menjadi 2 macam, yaitu *rectifying statement* (mengemukakan hak-hak dan berusaha mencapai tujuan tertentu dalam suatu situasi) dan *commendatory statement* (memberikan pujian untuk menghargai orang lain dan memberi umpan balik positif).

- b. Kemampuan mengungkapkan perasaan : Mengungkapkan perasaan kepada orang lain dan mengungkapkan perasaan ini dengan suatu tingkat spontanitas yang tidak berlebihan.
- c. Menyapa atau memberi salam kepada orang lain : Menyapa atau memberi salam kepada orang-orang yang ingin ditemui, termasuk orang baru dikenal dan membuat suatu pembicaraan.
- d. Ketidaksepakatan : Menampilkan cara yang efektif dan jujur untuk menyatakan rasa tidak setuju.
- e. Menyatakan alasan : Menyatakan alasannya bila diminta untuk melakukan sesuatu, tetapi tidak langsung menyanggupi atau menolak begitu saja.
- f. Berbicara mengenai diri sendiri : Membicarakan diri sendiri mengenai pengalaman-pengalaman dengan cara yang menarik, dan merasa yakin bahwa orang akan lebih berespon terhadap perilakunya dari padamenunjukkan perilaku menjauh atau menarik diri.
- g. Menghargai pujian dari orang lain : Menghargai pujian dari orang lain dengan cara yang sesuai.
- h. Menolak untuk menerima begitu saja pendapat orang lain yang suka berdebat :Mengakhiri percakapan yang bertelletele dengan orang yang memaksakan pendapatnya.
- i. Menatap lawan bicara : Ketika berbicara atau diajak berbicara, menatap lawan bicaranya.

- j. Respon melawan rasa takut : Menampilkan perilaku yang biasanya melawan rasa cemas, biasanya kecemasan sosial.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa aspek-aspek perilaku asertif yaitu meliputi pengekspresian diri, permintaan, penolakan, mampu berperan dalam pembicaraan menyatakan pendapat atau alasan, menghargai orang lain, kemandirian, pertahanan diri, inisiatif, dan perhatian terhadap hak-hak orang lain.

2.1.4 Ciri-ciri Perilaku Asertif

Fensterheim dan Baer (Baer, 2015) berpendapat seseorang dikatakan mempunyai sikap asertif apabila mempunyai ciri- ciri sebagai berikut :

- a. Bebas mengemukakan pendapat dan pikiran, baik melalui kata-kata maupun tindakan.
- b. Dapat berkomunikasi secara langsung dan terbuka.
- c. Mampu memulai, melanjutkan dan mengakhiri suatu pembicaraan dengan baik.
- d. Mampu menolak dan menyatakan ketidaksetujuannya terhadap pendapat orang lain, atau segala sesuatu yang tidak beralasan dan cenderung bersifat negatif.
- e. Mampu mengajukan permintaan dan bantuan kepada orang lain ketika membutuhkan

- f. Mampu menyatakan perasaan, baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan dengan cara yang tepat.
- g. Memiliki sikap dan pandangan yang aktif terhadap kehidupan.
- h. Menerima keterbatasan yang ada di dalam dirinya dengan tetap berusaha untuk mencapai apa yang diinginkannya sebaik mungkin, sehingga baik berhasil maupun gagal ia akan tetap memiliki harga diri (self esteem) dan kepercayaan diri (self confidence).

Berdasarkan poin poin di atas dapat disimpulkan ciri- ciri aserthitas ialah bebas mengemukakan pendapat, komunikasi yang baik, mampu memulai, mampu menolak, mampu mengajukan permintaan, mampu menyalakan perasaan, memiliki pandangan yang aktif, dan menerima keterbatasan yang ada pada dirinya.

2.2 Pola Asuh Demokratis

2.2.1 Pengertian Pola Asuh Demokratis

Pengertian pola asuh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah merupakan suatu bentuk (struktur), sistem dalam menjaga, merawat, mendidik dan membimbing anaknkecil (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005). Hetherington & whiting (1999) menyatakan bahwa pola asuh sebagai proses interaksi total antara porangtua dengan anak, seperti proses pemeliharaan, pemberian makan, membersihkan, melindungi dan proses sosialisasi anak dengan lingkungan sekitar. Orangtua akan menerapkan pola asuh yang terbaik bagi anaknya dan orangtua akan menjadi contoh bagi anaknya.

Pola asuh demokratis dapat didefinisikan sebagai pola peneliharaan anak atau kendali orang tua terhadap anak dengan cara kesejahteraan dan lebih mengutamakan kepentingan anak (*child centeredness*) Hurlock, (djaminah 2014).

Menurut Baumrind (Santrock,2017), menyatakan bahwa pola asuh demokratis mendorong anak untuk mandiri namun masih menerapkan batas dan kendali pada tindakan mereka. Tindakan verbal memberi dan menerima dimungkinkan, dan orang tua bersikap hangat dan penyayang terhadap anak. Orang tua yang demokratis menunjukkan kesenangan dan dukungan sebagai respon terhadap perilaku konstruktif anak. Mereka juga mengharapkan perilaku anak yang dewasa, mandiri, dan sesuai dengan usianya.

Menurut Ira Petranto (2005) pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu dalam mengendalikan mereka. Orang tua dengan perilaku ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orang tua tipe ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Orang tua tipe ini juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan dan pendekatannya kepada anak bersifat hangat.

Selanjutnya Baumrind (Lestari,2012), berpendapat bahwa pola asuh demokratis merupakan gabungan antara pola asuh permisif dan otoriter dengan tujuan untuk mengembangkan pemikiran, sikap sikap dan tindakan antara anak dan orang tua. Baik orang tua maupun anak mempunyai kesempatan yang sama untuk menyampaikan suatu gagasan, ide/pendapat untuk mencapai suatu

keputusan. Dengan begitu orang tua dan anak dapat berdiskusi, berkomunikasi/berdebat secara konstruktif, logis, rasional demi mencapai kesepakatan bersama. Karena hubungan komunikasi antara orang tua dengan anak dapat berjalan menyenangkan maka terjadi pengembangan kepribadian yang mantap pada diri anak. Anak semakin mandiri/matang dan dapat menghargai diri sendiri dengan baik, pola asuh demokratis ini dapat berjalan dengan efektif dengan tiga syarat, yaitu :

- a. Orang tua menjalani fungsinya sebagai orang tua yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pendapatnya.
- b. Anak memiliki sikap yang dewasa yakni dapat memahami dan mengharapkan orang tua sebagai tokoh utama yang tetap memimpin keluarga.
- c. Orang tua membrikan kepercayaan dan tanggung jawab terhadap anaknya

Sedangkan menurut Barnadib (Syamsul, 2010) mengatakan bahwa orang tua yang demokratis selalu memperhatikan perkembangan anak, dan tidak hanya sekedar mampu memberi nasehat dan saran tetapi juga bersedia mendengarkan keluhan-keluhan anak berkaitan dengan persoalan-persoalannya, dan anak yang di asuh dengan pola asuh demokratis akan memiliki sifat dapat menghargai orang lain, percaya diri, sosialnya baik, tanggung jawab dan mudah menyesuaikan diri.

Berdasarkan uraian diatas yang dimaksud dengan pola asuh demokratis adalah pola pemeliharaan anak atau kendali orang tua terhadap anak dengan car kesejahteraan dan lebih mengutamakan kepentingan anak (*child centeredness*).

2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Demokratis

Menurut Hurlock (2011) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh demokratis, yaitu

a. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Latar belakang pendidikan orang tua baik formal maupun non formal kemudian juga berpengaruh pada aspirasi atau harapan orang tua kepada anaknya.

b. Nilai-nilai agama yang dianut orang tua

Nilai-nilai agama juga menjadi salah satu hal yang penting yang ditanamkan orang tua pada anak dalam pengasuhan yang mereka lakukan sehingga lembaga keagamaan juga turut berperan didalamnya.

c. Kepribadian

Dalam mengasuh anak orang tua bukan hanya mampu mengkomunikasikan fakta, gagasan dan pengetahuan saja, melainkan membantu menumbuhkan kembangkan kepribadian anak. Pendapat tersebut menunjuk pada teori Humanistik yang menitik beratkan pendidikan bertumpu pada peserta didik, artinya anak perlu mendapat perhatian dalam membangun sistem pendidikan. Apabila anak telah menunjukkan gejala-gejala yang kurang baik, berarti mereka sudah tidak menunjukkan niat belajar yang sesungguhnya. Kalau gejala ini dibiarkan terus akan menjadi masalah di dalam mencapai keberhasilan belajarnya.

d. Jumlah anak

Jumlah anak yang dimiliki keluarga akan mempengaruhi pola asuh yang diterapkan orang tua. Semakin banyak jumlah anak dalam keluarga, maka ada kecenderungan bahwa orang tua tidak begitu menerapkan pola pengasuhan secara maksimal pada anak karena perhatian dan waktunya terbagi antara anak yang satu dengan anak yang lainnya.

Selanjutnya Hurlock (2011) juga kembali mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh, yaitu :

a. Jenis kelamin

Orang tua pada umumnya lebih keras terhadap anak wanita dari pada anak laki-laki, begitu juga guru cenderung lebih keras terhadap anak perempuan, hal ini dikatrenakan kebudayaan yang mengharuskan anak perempuan tidak membuat kenakalan melebihi anak laki-laki. Dan anak perempuan juga lebih di tuntut untuk menjadi anak yang patuh.

b. Kesamaan disiplin

Kesamaan disiplin yang digunakan orang tua berhasil mendidik mereka dengan baik. Mereka akan menggunakan teknik yang serupa dalam mendidik anak mereka dan bila mereka merasa teknik yang digunakan oleh orang tua mereka salah, biasanya beralih kepada teknik yang berlawanan.

c. Sosial ekonomi

Lingkungan sosial berkaitan dengan pola hubungan sosial atau pergaulan yang dibentuk oleh orang tua maupun anak dengan lingkungan sekitarnya. Anak yang sosial ekonominya rendah cenderung tidak melanjutkan

pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau bahkan tidak pernah mengenal bangku pendidikan sama sekali karena terkendala oleh status ekonomi.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh adalah sosial ekonomi, pendidikan, nilai-nilai agama yang dianut orang tua, kepribadian, dan jumlah anak.

2.2.3 Aspek-aspek Pola Asuh Demokratis

Menurut Baumrind (Hurlock, 2012), terdapat empat aspek dalam pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, yaitu :

a. *Parental control* (kendali dari orang tua)

Kendali orang tua adalah tingkah laku orang tua dalam menerima dan menghadapi tingkah laku anaknya yang dinilai tidak sesuai dengan pola tingkah laku yang diharapkan oleh orang tua. Termasuk pola usaha orang tua dalam menguasai tingkah laku ketergantungan anak, sikap agresif dan kekanak-kanakan, serta menanamkan standar tertentu yang dimiliki orang tua terhadap anak.

b. *Parental maturity demands* (Tuntutan terhadap tingkah laku matang)

Tuntutan terhadap tingkah laku matang adalah tingkah laku orang tua untuk mendorong kemandirian anak dan mendorong anak supaya memiliki rasa tanggung jawab atas segala tindakan.

c. *Parent-child communication* (Komunikasi antara orang tua dan anak)

Komunikasi antara orang tua dan anak adalah usaha orang tua menciptakan komunikasi verbal dengan anak. Beberapa bentuk komunikasi yang dapat terjadi yaitu komunikasi berpusat pada orang

tua, berpusat pada anak atau terjalin komunikasi dua arah (orang tua dan anak).

- d. *Parental nurturance* (Cara pengasuhan atau pemeliharaan orang tua terhadap anak)

Cara pengasuhan orang tua adalah ungkapan orang tua untuk menunjukkan kasih sayang perhatian terhadap anak dan bagaimana cara memberikan dorongan kepada anak. Ada 2 unsur dari aspek pengasuhan tersebut di atas yaitu unsur kehangatan dan keterlibatan. Kehangatan berarti pencurahan cinta dan pengorbanan orang tua bagi anak yang ditunjukkan dengan sentuhan fisik, pemberian dukungan verbal terhadap tingkah laku dan perasaan anak. Sedangkan keterlibatan berarti kemampuan orang tua mengenali tingkah laku dan perasaan anak, merasa bangga dan senang atas keberhasilan anak, serta memberi perhatian pada kesejahteraan anak.

Munandar (dalam Shochib 2010) ada 6 aspek yang berpengaruh terhadap pola asuh demokratis yaitu:

- a. Musyawarah dalam keluarga
- b. Kebebasan yang terkendali
- c. Pengarahan orangtua
- d. Bimbingan dan perhatian
- e. Saling menghormati antar anggota keluarga
- f. Komunikasi dua arah

Selanjutnya menurut Graha (2008), ada tiga aspek pola pengasuhan demokratis, yaitu :

a. Saling mendengarkan

Komunikasi adalah penyampaian suatu informasi dari satu pihak kepada pihak lain. Dalam proses komunikasi itu ada pihak yang berbicara dan ada pihak yang mendengarkan. Untuk dapat mengerti akan informasi yang disampaikan oleh seorang remaja, orang tua harus bersedia menjadi seorang pendengar yang baik, artinya mendengarkan dengan seksama apa yang menjadi keluhan, keinginan, permasalahan dan harapan remaja sangat penting bagi orang tua. Permasalahan yang dihadapi oleh remaja sering kali dapat diselesaikan dengan baik karena bersedia mendengarkan dan memahaminya.

b. Bersifat terbuka

Untuk mendorong remaja agar terbiasa berbicara terbuka, orang tua seharusnya tidak menghukum ketika mereka berbicara tentang kesalahan yang dilakukannya, tidak boleh mengejek dengan kelemahan yang dimiliki oleh remaja, melainkan memberikan kesempatan pada remaja untuk mengeluarkan perasaannya dengan jujur. Keterbukaan ini harus sering diasah dan dibiasakan dalam komunikasi antara orang tua dan remaja.

c. Menyamakan persepsi

Dalam komunikasi dengan remaja, orang tua sebaiknya bisa memahami kondisi dan keadaan remaja. Orang tua mengkondisikan posisinya

sebagai anak dalam mendengarkan permasalahan dan melihat sesuatu permasalahan dengan menyamaakan persepsi dengan remaja. Remaja melihat berbagai hal permasalahan dengan cara pandang yang kadang berbeda dengan orang tua. Komunikasi antara orangtua dan remaja sering kali terjadi kesalahan karena adanya perbedaan persepsi.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dari pola asuh demokratis terdiri dari aspek pandangan orang tua terhadap anaknya, aspek cara komunikasi dengan cara komunikasi dua arah dan aspek penerapan disiplin melalui aturan-aturan.

2.3 Hubungan antara Pola Asuh Demokratis dengan Perilaku Asertif

Perilaku asertif digunakan untuk mengkomunikasikan sesuatu pada suasana saling percaya dan untuk mengungkapkan pendapat diri sendiri serta menyelesaikan masalah interpersonal tanpa merusak hubungan dengan orang lain, dengan perilaku asertif pula, seseorang akan mampu mengakui hak asasi orang lain dan mampu bersikap secara tepat tanpa mengurangi hak asasi sendiri (Surya, 2013).

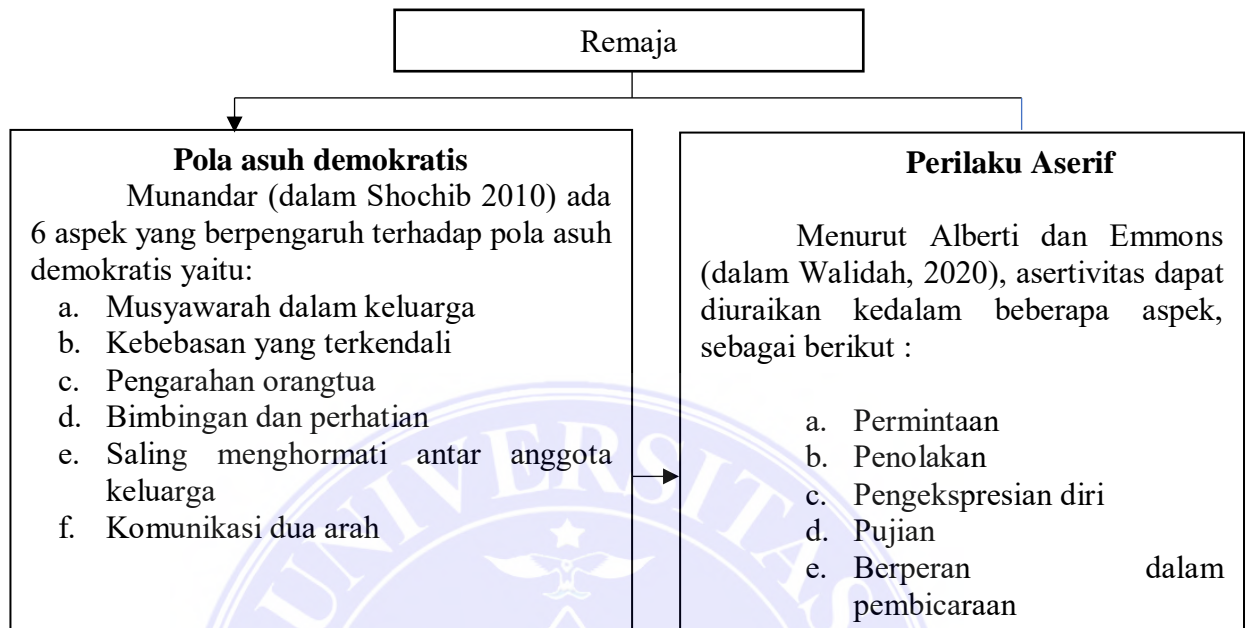
Menurut Baumrind (Santrock,2017), menyatakan bahwa pola asuh demokratis mendorong anak untuk mandiri namun masih menerapkan batas dan kendali pada tindakan mereka. Tindakan verbal memberi dan menerima dimungkinkan, dan orang tua bersikap hangat dan penyayang terhadap anak. Orang tua yang demokratis menunjukkan kesenangan dan dukungan sebagai respon terhadap perilaku konstruktif anak. Mereka juga mengharapkan perilaku anak yang dewasa, mandiri, dan sesuai dengan usianya.

Adapun penelitian Ikrima (20116) Hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku asertif pada remaja kelas VIII SMP N4 Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Jumlah responden 77 siswa dengan tehnik Purposive Sampling dan menggunakan uji Chi Square. Terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku asertif pada remaja dengan nilai p value 0,000 dan keeratan hubungan dua variabel yaitu kuat dengan nilai r 0,719 (0,60 - 0,799). Ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku asertif pada remaja kelas VIII di SMPN 4 Semarang.

Penelitian selanjutnya oleh Tulodho, (2017) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang diberikan pola asuh demokratis terhadap perilaku asertif pada remaja. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan purposive sampling dengan karakteristik orang tua lengkap serta tinggal bersama orang tua. Jumlah subjek dalam penelitian ini sebanyak 127 SMAN 1 Tongas Kabupaten Probolinggo. Analisa data pada penelitian ini menggunakan teknik analisa regresi linier. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh demokratis memiliki pengaruh terhadap perilaku asertif remaja. ($r^2 = 0.632$; $p = 0.000$; $p < 0.005$).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pola asuh demokratis dengan perilaku asertif.

2.4 Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Pada awalnya peneliti melakukan screening terhadap seluruh murid kelas X SMAN 15 MEDAN, kemudian dari hasil screening terdapat 82 orang yang memiliki pola asuh demokratis, dari 82 orang itu peneliti mengambil 42 orang sebagai sampel penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada 17 Januari 2023 sampai dengan 10 Februari 2023. Peneliti diarahkan oleh pihak sekolah yang diwakili oleh Wakasek bagian kesiswaan. Dalam waktu penelitian peneliti diberikan kesempatan menyebarkan kuesioner pada jam senggang misalnya: pada saat guru belum masuk ke kelas, sebelum pulang sekolah, dan pada saat para siswa selesai upacara bendera. Sebelum dilakukan penyebaran angket, peneliti sudah melakukan screening data untuk melihat pola asuh. Penelitian ini merupakan penelitian yang data penelitian pada saat uji coba dapat dipakai sebagai data penelitian yang sebenarnya maka penelitian ini menjadi penelitian try out terpakai yang artinya data yang sudah diambil dalam uji coba skala ukur kembali digunakan sebagai data untuk pengujian hipotesis. Penelitian ini menggunakan try out terpakai karena adanya keterbatasan waktu yang diberikan sekolah.

Pengambilan data subjek telah diambil peneliti sebelumnya guna memenuhi syarat sampel sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah itu peneliti memberikan intruksi seperti : cara mengisi item, dan cara mengisi biodata. Selanjutnya dilakukan

pengecekan dan sekaligus penyekoran terhadap skala yang telah terkumpul serta dilanjutkan dengan pengolahan data guna mengetahui validitas dan reliabilitas skala tersebut.

3.2. Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berbentuk kertas, peneliti mencetak kuesioner dengan menggunakan seperangkat komputer dan printer. Kuesioner adalah daftar yang berisi pertanyaan atau pernyataan-pernyataan secara tertulis yang harus dijawab oleh responden secara tertulis (Supratik, 2015). Setelah itu peneliti membagikan kuesioner kepada para remaja yang berada di tempat penelitian. Kemudian remaja tersebut mengisi pernyataan-pernyataan yang berada di kuesioner menggunakan alat tulis (pulpen).

Adapun alat penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat keras dan perangkat lunak. Perangkat keras terdiri atas sebuah laptop dengan spesifikasi prosesor Intel Celeron Inside, sedangkan perangkat lunak yang digunakan berupa sistem operasi Microsoft Windows 10. Adapun untuk keperluan analisis data dengan menggunakan SPSS versi 23.0 *for windows*. Kemudian skor yang mewakili pilihan subjek pada setiap butir pernyataan dipindahkan ke tahap berikutnya yaitu *Microsoft Excel 2010*.

3.3. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Azwar (2009) penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penelitian ini termasuk dalam penelitian non-eksperimen, dimana peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap subjek penelitian.

Penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian korelasional bila ditinjau dari judul penelitian. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang memiliki kegunaan untuk mencari hubungan antar dua variable yang akan dicari hubungannya, sehingga diperoleh arah dan kuatnya hubungan antara dua variable atau lebih yang diteliti (Sugiyono,2003).

Defenisi operasional variabel penelitian dimaksudkan agar pengukuran variabel-variabel penelitian dapat terarah sesuai dengan metode pengukuran yang dipersiapkan. Adapun defenisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.3.1 Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola pemeliharaan anak atau kendali orang tua terhadap anak dengan cara kesejahteraan dan lebih mengutamakan kepentingan anak (*child centeredness*). Menurut Graha (2008), ada tiga aspek pola pengasuhan demokratis, yaitu : Saling mendengarkan, Bersifat terbuka, Menyamakan persepsi.

3.3.2 Perilaku Asertif

Perilaku asertif adalah sebuah tindakan seseorang yang aktif, peka terhadap lingkungan sosial dan mampu mengutarakan gagasan, ide, dan inovasi secara

langsung dan pada tempatnya sesuai dengan apa yang dirasakan dan yang diinginkan oleh individu. Perilaku asertif dalam penelitian ini diukur berdasarkan aspek menurut Alberti dan Emmons (dalam Walidah, 2020), sebagai berikut :
Permintaan, Penolakan, Pengekspresian diri, Pujian, Berperan dalam pembicaraan

3.4 Populasi dan Sampel

Setiap penelitian, masalah populasi dan sampel yang dipakai merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan. Hadi (2004) menyatakan bahwa populasi adalah individu yang biasa dikenai generalisasi dari kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel penelitian. Sedangkan menurut Arikunto (2006) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Adapun populasi penelitian sebanyak 432 siswa Kelas X SMAN 15 Medan. Adapun uraian populasi sebagai berikut: Siswa kelas X terdiri dari 2 jurusan yaitu IPA dan IPS. Kelas X IPA terdiri dari 9 kelas masing - masing berjumlah 36 org setiap kelasnya. Kelas X IPS terdiri dari 3 kelas masing - masing berjumlah 36 orang setiap kelasnya. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 42 Orang.

Menurut Hadi (2004) sampel adalah sebagian individu yang diselidiki. Walaupun hanya sebagian individu yang diambil dalam penelitian ini, namun diharapkan dapat ditarik generalisasi dan mencerminkan populasi dapat mewakili sampel.

Pada penelitian menggunakan teknik *purposive* sampling, dimana yang dapat diartikan menurut Supranto (2014) pengambilan sampel berdasarkan ciri dan tujuan tertentu. Adapun ciri-ciri sampel yaitu: Remaja dengan pola asuh demokratis.

Sebelum dilakukan pengambilan sampel, peneliti melakukan screening untuk mengetahui jumlah masing-masing pola asuh. Skor pola asuh dalam penelitian ini diambil dari seberapa banyak sampel memilih kelompok jawaban berdasarkan pola asuh.

3.5 Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini, prosedur atau langkah pada penelitian ini yang akan dijalankan yaitu :

3.5.1 Persiapan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan beberapa persiapan yaitu persiapan administrasi. Persiapan administrasi dalam penelitian ini menyangkut surat menyurat atas izin penelitian dan surat selesai penelitian surat izin penelitian dikeluarkan oleh pihak Fakultas Psikologi Universitas Medan area. Selanjutnya setelah memiliki surat penghantar peneliti menghubungi pihak SMA Negeri 15 Medan.

3.5.2 Persiapan alat ukur penelitian

a. Pola Asuh

Tabel I. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala pola asuh

Pola Asuh Demokratis	Indikator	Favourable	Unfavourable	Jumlah
Musyawarah dalam keluarga	Dilibatkan dalam musyawarah	15,27,41	16,28,32	6
Kebebasan yang terkendali	Memiliki kebebasan	3,9,29,39	2,10,12,46	8
Pengarahan orangtua	Diberikan nasehat	17,31,33	30,38,42	6
Bimbingan dan perhatian	Adanya dukungan	1,5,7,35	4,8,22,34	8
Saling menghormati antar anggota keluarga	Menghargai	11,19,21,25	6,18,36,40	8
Komunikasi dua arah	Hubungan baik	13,23,37	12,20,24	6

b. Perilaku asertif

Tabel II. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Perilaku Asertif

Aspek-aspek	Indikator	Favourable	Unfavourable	Total
Permintaan	meminta tanggung jawab	3,11,25,31	4,10,18, 34	8
Penolakan	Jujur	7,17,29, 33	2,16,24, 38	8
Pengekspresian diri	mampu mengungkapkan perasaan	1,9,13, 35	6,22,28,40	8
Pujian	Mampu memberikan pujian	5,19,23, 37	14,26,30, 36	8
Berperan dalam pembicaraan	inisiatif	15,21,27, 39	8,12,20, 32	8
TOTAL		20	20	40

Kedua skala diatas menggunakan skala likert dengan 4 Pilihan Jawaban, yakni Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Pernyataan disusun berdasarkan bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Penelitian yang diberikan untuk jawaban *favourable*, yakni Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4, jawaban Setuju (S) diberi nilai 3, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1. Sedangkan untuk item yang *unfavourable*, maka penilaian yang diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1, jawaban Setuju (S) diberi nilai 2, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 3 dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 4.

3.5.3 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Validitas adalah alat ukur yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat mengukur apa yang perlu diukur (Azwar, 2011). Alat ukur dapat dikatakan validitas tinggi apabila alat ukur tersebut dapat memberikan hasil yang sesuai dengan besar kecilnya gejala atau bagian yang diukur (Hadi, 2004).

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur dalam penelitian ini adalah analisis Product Moment, yakni dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing aitem dengan skor alat ukur. Skor total ialah nilai yang diperoleh dari hasil penjumlahan semua skor aitem. Korelasi antar skor aitem dengan skor total haruslah signifikan berdasarkan ukuran statistic tertentu, maka derajat korelasi dapat dicari dengan menggunakan koefisien korelasi.

Reliabilitas dari suatu alat ukur diartikan sebagai keajegan atau konsistensi dari alat ukur yang pada prinsipnya menunjukkan hasil-hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama (Azwar, 2011). Sementara Hadi (2004) mengatakan bahwa reliabilitas adalah keajegan alat ukur atau kekonsistenan hasil penelitian.

Semua analisis statistic dengan berdasarkan rumus diatas, peneliti menggunakan bantuan program SPSS for Windows Release 20.8.

3.5.4. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis dalam rangka menentukan kesimpulan untuk mencapai tujuan penelitian. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik korelasi *product moment* dari Karl Pearson (Arikunto 2010).

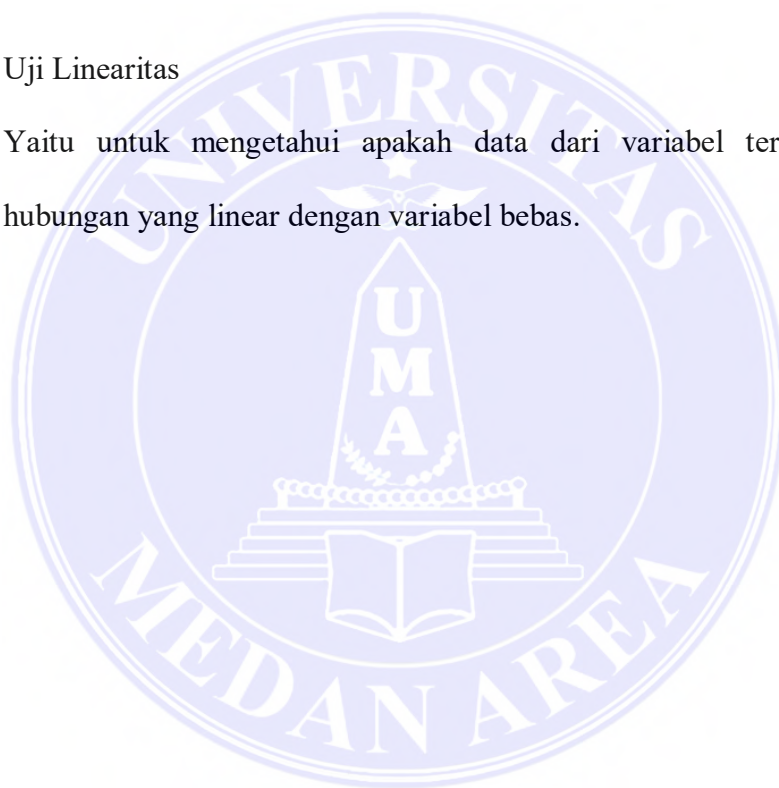
Sebelum melakukan analisis data, semua data yang diperoleh dari subjek penelitian terlebih dahulu dilakukan uji asumsi, yang meliputi:

3.8.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas yaitu dilakukan untuk mengetahui adakah hubungan antara distribusi sebaran variabel terikat dan variabel bebas dalam penelitian ini bersifat normal atau tidak.

3.8.2 Uji Linearitas

Yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel terikat memiliki hubungan yang linear dengan variabel bebas.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berpedoman pada hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi *product moment*, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara Pola asuh demokratis dengan Perilaku asertif. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,995$, dengan Signifikan $p = 0,007 < 0,05$.
2. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah $r^2 = 0,989$.
3. Dalam upaya mengetahui kondisi Pola asuh demokratis dan Perilaku asertif maka perlu dibandingkan antara mean/nilai rata-rata empirik dengan mean/nilai rata-rata hipotetik dengan memperhatikan besarnya bilangan SB atau SD dari variabel yang sedang diukur. Nilai SB atau SD variabel Pola asuh demokratis sebesar 7.768, sedangkan Perilaku asertif sebesar 7.556

5.2 Saran

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dibuat, maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran, antara lain

5.2.1 Kepada Siswa

Saran kepada siswa untuk mampu berani menyampaikan pendapat yang berbeda dengan teman lainnya, mengenali kemampuan yang dimiliki dengan cara rajin melakukan kegiatan positif, menonjolkan keterampilan yang dimiliki

sehingga bisa dikembangkan, menghargai orang lain, tetap tenang dalam berbicara, posisikan lawan bicara sebagai teman dan belajar dari banyak orang.

5.2.2 Kepada Sekolah

Saran kepada sekolah dalam membantu menumbuhkan perilaku asertif yang tinggi maka disarankan agar hendaknya memberikan dukungan kepada siswa, membuat kompetisi antar siswa maupun antar kelas misalnya pidato, debat, cerdas cermat untuk meningkatkan perilaku asertif khususnya dan kecerdasan sosial emosional pada umumnya, dan disarankan mampu mengevaluasi segala kegiatan dan perilaku yang dilakukan oleh setiap siswa.

5.2.3 Kepada Ilmu Psikologi

Saran kepada ilmu psikologi, khususnya psikologi perkembangan maka disarankan agar menambah bahan referensi, mengembangkan penelitian terbaru dan memberikan gambaran tentang perilaku asertif.

5.2.4 Peneliti Berikutnya

Saran kepada peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan faktor lain yang mempengaruhi perilaku asertif yaitu usia, jenis kelamin, konsep diri, pola asuh, harga diri, tingkat pendidikan sosial, dan budaya

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2010). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Agresivitas Anak. <http://ftumm.net/medtek/Jurnal.Medtek.Vol.2.No.1>.
- Alberti & Emmons. (2008). *Your Perfect Right : Assertiveness and Equality in Your Life and Relationship*. Atascadero, CA : Impact Publisher.
- Ali, M. (2006). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 6. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aulia R. (2011). *Perilaku Asertif Ditinjau dari Konsep Diri dan Status Pekerjaan Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unissula*. Skripsi : tidak dipublikasikan.
- Saifuddin. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Brooks, J. (2011). *The Process Of Parenting*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Dyah. (2013). *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Asertif pada Remaja di SMPN 3 Palembang*.
- Edwards, C. (2006). *Ketika Anak Sulit Diatur : Panduan Orang Tua Mengubah Masalah Perilaku Anak*. Bandung : PT. Mizan Pustaka.
- Ellis, R. M. (2007). *Relationship Between Parenting Styles and Children's Motivational Style The Development of Learned Helplessness*. Universitas Kansas. Diunduh tanggal 1 Desember 2014. <http://soar-dev.wichita.edu/bitstream/handle/10057/1117/t07013.pdf?sequence=1>.
- Endang, P & Mira, S. (2012). *Hubungan Asertivitas dengan Penyesuaian Perkawinan*, *Psychological Journal*, Vol 3:1 (Januari 2012), Hal 13.
- Gunarsa, S. (2007). *Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta : Gunung Mulia.
- Huronyah, F. (2004) Tesis : *Hubungan Antara Persepsi Pola Asuh Islami terhadap Kematangan Beragama dan Kontrol Diri*. Yogyakarta : Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada.
- Ikrima (2016) *Hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku asertif pada remaja kelas VIII SMP N4 Semarang*. (Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA).

- Irzia. (2012). Psikologi Perkembangan : Perkembangan Peserta Didik. Bandung : Balai Setia.
- Jahja. (2011). Psikologi Perkembangan. Jakarta : Kencana Prenada Media. Jauhari, I. (2007). Kapita Selekta Hukum Islam, Jilid 2. Medan : Pustaka Bunga Press.
- Krisnawati, E. (2019). *Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Perilaku Asertif Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Katolik Soegijapranata Semarang* (Doctoral dissertation, UNIKA SOEGIJAPRANATA SEMARANG).
- Marini, L & Andriani, E. (2005). Perbedaan Asertivitas Remaja Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua. Psikologia. Vol. 1, No. 2, Desember, h 46 – 51.
- Ninggalih, R. (2011). Pengaruh Konsep Diri terhadap Perilaku Asertif. http://io.ppijepang.org/v2/index.php?option=com_k2&view=item&id+400 : pengaruh.
- Notoatmodjo, S. (2005). Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. (2013). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis Edisi. Jakarta : Salemba Medika.
- Santrock. (2002). Life Span Development. Jakarta : Erlangga.
- Setiawan, A. & Saryono. (2010). Metodologi Penelitian Kebidanan. Jakarta :
- Nuha Medika. Setyawan. (2009). Assertive Training Available at <http://setyafi.multiply.com/journal/item/11/assertivetrainingshowinterstitial>. journalitem.
- Siampa. (2012). Hubungan Antara Konsep Diri dengan Perilaku Asertif Mahasiswa Etnis Toraja. Fakultas Psikologi. Universitas Kristen Stya Wacana. Salatiga.
- Thalib. (2010). Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Tulodho, A. S. (2017). *Pengaruh Pola Asuh Demokratis (Authoritative) Terhadap Perilaku Asertif Pada Remaja* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- UNICEF. (2015). Kekerasan Terhadap Anak. Diakses 20 November 2015. www.unicef.org/indonesia/id/media_24996.html.

WALIDAH, Z. (2020). *Hubungan antara tingkat komunikasi efektif dalam keluarga dengan tingkat perilaku asertif siswa SMA Islam Duduk sampeyan*. (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).

World Health Organization. "World Health Statistic 2014". (2014). WHO Library Cataloguing-in-Publication Data. World Health Organization.





Data Identitas Diri

Isilah data-data berikut ini dengan keadaan diri saudara :

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin :

Petunjuk Pengisian Skala

Berikut ini saya sajikan pernyataan kedalam dua bentuk skala ukur. Saudara diminta untuk memberikan pendapatnya terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam skala ukur tersebut dengan cara memilih :

SS : Bila merasa **SANGAT SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan.

S : Bila merasa **SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan.

TS : Bila merasa **TIDAK SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan.

STS : Bila merasa **SANGAT TIDAK SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan.

Saudara hanya diperbolehkan memilih satu pilihan jawaban dengan cara memberikan tanda ceklis (√) pada lembar jawaban yang tersedia. Contoh nya ada dibawah ini :

N O	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya mampu membuat catatan berupa kesimpulan	SS	S	TS	STS

SS S TS STS

Tanda ceklis (√) merupakan seseorang itu merasa SESUAI dengan pernyataan yang diajukan.

SELAMAT BEKERJA

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya akan mengatakan kepada teman penyebab kesedihan saya	SS	S	TS	STS
2.	Saya menutup kesalahan dengan berbohong	SS	S	TS	STS
3.	Saya berani berdiskusi dengan teman meskipun tidak sepaham	SS	S	TS	STS
4.	Saya tidak berani berdiskusi	SS	S	TS	STS
5.	Saya tidak sungkan untuk memuji kelebihan teman saya	SS	S	TS	STS
6.	Saya menahan kesedihan tanpa diungkapkan	SS	S	TS	STS
7.	Saya tidak merahasiakan hal-hal buruk	SS	S	TS	STS
8.	Saya jarang membuat catatan	SS	S	TS	STS
9.	Saya mengucapkan terima kasih saat di puji teman	SS	S	TS	STS
10.	Saya tidak mau meminta teman mengganti rugi barang saya yang hilang	SS	S	TS	STS
11.	Saya berani untuk menyuruh teman meminta maaf jika dia salah	SS	S	TS	STS
12.	Saya tidak mengulangi pelajaran	SS	S	TS	STS
13.	Saya langsung menyampaikan pendapat saya tentang orang lain	SS	S	TS	STS
14.	Saya tidak mampu melihat kelebihan teman	SS	S	TS	STS
15.	Saya mampu membuat catatan berupa kesimpulan	SS	S	TS	STS
16.	Saya mencontek tugas-tugas	SS	S	TS	STS
17.	Setiap berbicara saya tidak berbohong	SS	S	TS	STS
18.	Saya tidak berani menyuruh teman meminta maaf	SS	S	TS	STS
19.	Saya akan memuji teman yang mendapatkan prestasi	SS	S	TS	STS
20.	Saya mencontoh tugas teman	SS	S	TS	STS
21.	Saya mengerjakan tugas-tugas tanpa menunggu intruksi	SS	S	TS	STS
22.	Saya malas mengucapkan terimakasih	SS	S	TS	STS
23.	Saya senang memuji teman yang lebih dari saya	SS	S	TS	STS
24.	Saya merahasiakan hal-hal baik dan buruk	SS	S	TS	STS
25.	Saya akan meminta teman mengganti barang saya yang dia hilangkan	SS	S	TS	STS
26.	Saya sungkan untuk memuji kelebihan teman	SS	S	TS	STS
27.	Saya akan mengulang pelajaran sebelum diujikan	SS	S	TS	STS
28.	Saya takut menyampaikan pendapat kepada orang lain	SS	S	TS	STS
29.	Saya tidak mau mencontek tugas teman	SS	S	TS	STS
30.	Saya tidak mau memuji teman yang berprestasi	SS	S	TS	STS
31.	Saya akan memperjuangkan nilai saya jika ada kesalahan dalam menilai	SS	S	TS	STS
32.	Saya tidak memeriksa kembali hasil belajar	SS	S	TS	STS
33.	Saya akan menyampaikan unek-unek untuk teman apa adanya	SS	S	TS	STS
34.	Saya menerima nilai apa saja yang diberikan	SS	S	TS	STS
35.	Saya bisa memuji siapa saja yang menurut saya layak untuk dipuji	SS	S	TS	STS

36.	Saya memuji teman yang saya kenal saya	SS	S	TS	STS
37.	Saya akan berbicara saat saya tidak menyukai sebuah kondisi	SS	S	TS	STS
38.	Saya memuji teman karena saya ingin dekat dengannya	SS	S	TS	STS
39.	Saya mengevaluasi hasil belajar saya setiap hari	SS	S	TS	STS
40.	Saya menahan apa yang saya rasakan	SS	S	TS	STS



NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Orangtua bersedia menemani anak mengikuti kegiatan	SS	S	TS	STS
2.	Orangtua melarang segala hal yang dilakukan anak	SS	S	TS	STS
3.	Orangtua membebaskan anak bergaul dengan pengawasan	SS	S	TS	STS
4.	Orangtua tidak mendukung anak mengikuti kegiatan	SS	S	TS	STS
5.	Orangtua memberikan apresiasi kepada anak-anaknya	SS	S	TS	STS
6.	Orangtua memarahi anak tanpa mendengarkan alasan	SS	S	TS	STS
7.	Orangtua mendukung segala kegiatan anak	SS	S	TS	STS
8.	Orangtua tidak mau terlibat dalam urusan anak	SS	S	TS	STS
9.	Orangtua mempercayai anak	SS	S	TS	STS
10.	Orangtua tidak mempercayai anak	SS	S	TS	STS
11.	Orangtua menghargai privacy anak	SS	S	TS	STS
12.	Orangtua sering menyinggung anak	SS	S	TS	STS
13.	Orangtua membina komunikasi baik dengan anak	SS	S	TS	STS
14.	Orangtua melarang anak bergaul dengan siapa saja	SS	S	TS	STS
15.	Orang tua menanyakan pendapat sebelum mengambil keputusan	SS	S	TS	STS
16.	Orangtua mengambil keputusan sendiri	SS	S	TS	STS
17.	Orangtua senang menasehati anak untuk lebih baik	SS	S	TS	STS
18.	Orangtua tidak memberikan anak kebebasan dalam hal baik	SS	S	TS	STS
19.	Orangtua tidak memeriksa hp anak	SS	S	TS	STS
20.	Orangtua malas berkomunikasi dengan anak	SS	S	TS	STS
21.	Orangtua mendengarkan alasan anak sebelum memarahi	SS	S	TS	STS
22.	Orangtua menyalahkan perilaku anak	SS	S	TS	STS
23.	Orangtua berusaha tidak menyinggung perasaan anak	SS	S	TS	STS
24.	Orangtua tidak menjaga perkataan	SS	S	TS	STS
25.	Orangtua mengizinkan anak dalam hal kebaikan	SS	S	TS	STS
26.	Orangtua melarang anak berteman	SS	S	TS	STS
27.	Orangtua mengajak anak berdiskusi	SS	S	TS	STS
28.	Orangtua menolak pendapat anak	SS	S	TS	STS
29.	Orangtua memberi batasan tapi tidak melarang	SS	S	TS	STS
30.	Orangtua menghakimi anak	SS	S	TS	STS
31.	Orangtua rajin memberikan nasehat	SS	S	TS	STS
32.	Tidak pernah dilibatkan dalam diskusi	SS	S	TS	STS
33.	Orangtua mengingatkan anak jika salah	SS	S	TS	STS
34.	Orangtua tidak memberikan anak dukungan moril	SS	S	TS	STS

35.	Orangtua memberikan dukungan berupa moril dan materil	SS	S	TS	STS
36.	Orangtua sering memeriksa hp anak	SS	S	TS	STS
37.	Orangtua menjaga perkataan kepada anak	SS	S	TS	STS
38.	Orangtua malas menasehati anak	SS	S	TS	STS
39.	Orangtua mengetahui dengan siapa anak berteman	SS	S	TS	STS
40.	Orangtua tidak memberikan privacy pada anak	SS	S	TS	STS
41.	Orangtua mendengarkan pendapat anak	SS	S	TS	STS
42.	Orangtua membiarkan anak bersalah	SS	S	TS	STS





LAMPIRAN B
SEBARAN DATA PENELITIAN

Nama :

Usia:

Kelas :

Petunjuk Pengisian

Di bawah ini akan diuraikan kepada saudara beberapa pernyataan. Saudara diminta untuk memberikan pendapat terhadap pernyataan-pernyataan dengan cara memilih salah satunya dengan memberikan tanda (X)

Saudara hanya diperbolehkan memilih satu pilihan jawaban pada lembar jawaban yang tersedia sesuai dengan pilihan masing-masing

1.
 - a. Saya harus mengikuti peraturan dirumah
 - b. Saat saya pulang terlambat saya tidak kena marah
 - c. Saya akan memberikan alasan kenapa saya pulang terlambat
 - d. Orang tua tidak pernah tau jam berapa jadwal saya pulang sekolah

2.
 - a. Saat ada masalah di sekolah saya mencari solusi dengan orang tua
 - b. Orang tua akan memarahi saya jika saya memiliki masalah disekolah
 - c. Saat saya ada masalah saya hanya akan melakukan apa yang menurut saya benar
 - d. Orang tua tidak mengetahui kejadian apa yang saya alami setiap hari

3.
 - a. Saya aktif dan mengikuti organisasi
 - b. Orang tua tidak mengizinkan saya mengikuti kegiatan di Sekolah
 - c. Orang tua mengizinkan saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler
 - d. Kegiatan apapun yang saya ikuti tanpa dukungan dari orang tua

4.
 - a. Saya mudah beradaptasi
 - b. Orang tua menentukan pertemanan saya
 - c. Saya boleh berteman dengan siapa saja
 - d. Orang tua saya tidak mengenal teman-teman saya

5.
 - a. Saya menyukai sebuah kompetisi
 - b. Orang tua menentukan kompetisi apa yang sesuai untuk saya
 - c. Saya menggali bakat saya sendiri
 - d. Orang tua tidak menegtahui bahwa saya memiliki keterampilan

- 6.

- a. Saya dan orang tua saya memiliki kesenangan yang berbeda
 - b. Apa yang disukai orang tua saya wajib saya ikuti
 - c. Karena memiliki kesenangan yang berbeda saya dan orang tua jarang berbagi cerita
 - d. Orang tua tidak mengetahui apa saja hobi saya
- 7.
- a. Orang tua mengarahkan hal yang baik dan tidak baik dilakukan saat dekat dengan lawan jenis
 - b. Orang tua melarang saya berteman dengan lawan jenis
 - c. Orang tua memberikan saya kebebasan berteman dengan lawan jenis
 - d. Orang tua tidak mencampuri pertemanan saya
- 8.
- a. Orang tua memberikan kebebasan sepenuhnya sesuai dengan keinginan saya untuk mengikuti tren
 - b. Orang tua mewajibkan saya menutup aurat
 - c. Orang tua membebaskan penampilan saya yang penting sopan
 - d. Orang tua tidak pernah mengomentari baju yang saya gunakan
- 9.
- a. Apabila ada acara keluarga orang tua mengajak saya agar terus menjaga silaturahmi
 - b. Orang tua saya memaksa saya apabila saya untuk ikut acara keluarga
 - c. Orang tua saya jarang terlibat dalam acara keluarga
 - d. Orang tua saya akan tetap menghadiri acara keluarga meskipun saya tidak ikut serta
- 10.
- a. Orang tua mengajak saya melakukan kegiatan dirumah agar saya mandiri
 - b. Orang tua seenaknya menyuruh-nyuruh saya mengerjakan semua pekerjaan rumah
 - c. Orang tua saya menyerahkan tugas membersihkan kamar saya saja
 - d. Orang tua tidak tahu apabila kamar saya tidak pernah saya bersihkan

Data Screening

no	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	keterangan
1	a	b	b	c	a	a	a	a	b	a	demokratis
2	a	a	b	d	a	a	b	b	a	a	demokratis
3	a	b	a	a	c	a	c	a	b	a	demokratis
4	a	a	a	a	b	a	a	a	a	a	demokratis
5	a	a	a	b	a	a	a	b	a	a	demokratis
6	a	b	a	a	a	a	a	b	b	a	demokratis
7	a	b	d	a	a	b	b	a	a	b	demokratis
8	b	a	a	c	a	c	a	b	a	b	demokratis
9	a	a	a	b	a	a	a	a	a	c	demokratis
10	a	a	b	a	a	a	b	a	a	a	demokratis
11	a	a	a	a	b	a	a	a	a	a	demokratis
12	a	a	a	b	a	a	a	b	a	a	demokratis
13	a	b	a	a	a	a	a	b	b	a	demokratis
14	a	b	d	a	a	b	b	a	a	b	demokratis
15	b	a	a	c	a	c	a	b	a	b	demokratis
16	a	a	a	b	a	a	a	a	a	c	demokratis
17	a	a	a	a	b	a	a	a	a	a	demokratis
18	a	a	a	b	a	a	a	b	a	a	demokratis
19	a	b	a	a	a	a	a	b	b	a	demokratis
20	a	b	d	a	a	b	b	a	a	b	demokratis
21	b	a	a	c	a	c	a	b	a	b	demokratis
22	a	a	a	b	a	a	a	a	a	c	demokratis
23	a	b	b	c	a	a	a	a	b	a	demokratis
24	a	a	b	d	a	a	b	b	a	a	demokratis
25	a	b	a	a	c	a	c	a	b	a	demokratis
26	a	a	a	a	b	a	a	a	a	a	demokratis
27	a	a	a	b	a	a	a	b	a	a	demokratis
28	a	b	a	a	a	a	a	b	b	a	demokratis
29	a	b	d	a	a	b	b	a	a	b	demokratis
30	b	a	a	c	a	c	a	b	a	b	demokratis
31	a	a	a	b	a	a	a	a	a	c	demokratis
32	a	a	a	a	a	b	a	a	a	a	demokratis
33	a	a	a	a	b	a	a	a	b	a	demokratis
34	a	a	a	a	a	a	b	a	a	a	demokratis
35	a	a	a	a	a	b	a	a	a	a	demokratis
36	a	b	a	b	a	a	a	a	a	b	demokratis
37	a	a	a	a	a	b	a	a	a	a	demokratis
38	a	a	a	a	b	a	a	a	b	b	demokratis

39	a	a	a	a	a	a	b	a	a	a	demokratis
40	a	a	a	a	a	b	a	a	a	a	demokratis
41	a	b	a	b	a	a	a	a	a	a	demokratis
42	a	b	d	a	a	b	b	a	a	a	demokratis
43	b	a	a	c	a	c	a	b	a	b	demokratis
44	a	a	a	b	a	a	a	a	a	a	demokratis
45	a	a	b	a	a	a	b	a	a	a	demokratis
46	b	a	a	a	a	a	b	b	a	a	demokratis
47	b	d	a	a	b	b	a	a	b	a	demokratis
48	a	a	c	a	c	a	b	a	b	a	demokratis
49	a	a	b	a	a	a	a	a	c	a	demokratis
50	a	a	a	a	a	b	a	a	a	a	demokratis
51	a	b	a	b	a	a	a	a	a	b	demokratis
52	a	a	a	a	a	b	a	a	a	a	demokratis
53	a	a	a	a	b	a	a	a	b	b	demokratis
54	a	a	a	a	a	a	b	a	a	a	demokratis
55	a	a	a	a	a	b	a	a	a	a	demokratis
56	a	b	a	b	a	a	a	a	a	a	demokratis
57	a	b	d	a	a	b	b	a	a	a	demokratis
58	b	a	a	c	a	c	a	b	a	b	demokratis
59	a	a	a	b	a	a	a	a	a	a	demokratis
60	a	b	a	a	a	a	a	b	b	a	demokratis
61	a	b	d	a	a	b	b	a	a	b	demokratis
62	b	a	a	c	a	c	a	b	a	b	demokratis
63	a	a	a	b	a	a	a	a	a	c	demokratis
64	a	a	a	a	a	b	a	a	a	a	demokratis
65	a	a	a	a	b	a	a	a	b	a	demokratis
66	a	a	a	a	a	a	b	a	a	a	demokratis
67	a	a	a	a	a	b	a	a	a	a	demokratis
68	a	b	a	a	a	a	a	b	b	a	demokratis
69	a	b	d	a	a	b	b	a	a	b	demokratis
70	b	a	a	c	a	c	a	b	a	b	demokratis
71	a	a	a	b	a	a	a	a	a	c	demokratis
72	a	a	a	a	a	b	a	a	a	a	demokratis
73	a	a	a	a	b	a	a	a	b	a	demokratis
74	a	a	a	a	a	a	b	a	a	a	demokratis
75	a	a	a	a	a	b	a	a	a	a	demokratis
76	a	b	a	b	a	a	a	a	a	b	demokratis
77	a	a	a	a	a	b	a	a	a	a	demokratis
78	a	a	a	a	b	a	a	a	b	b	demokratis
79	a	a	a	a	a	a	b	a	a	a	demokratis

80	a	a	a	a	a	b	a	a	a	a	demokratis
81	a	b	a	b	a	a	a	a	a	a	demokratis
82	a	b	d	a	a	b	b	a	a	a	demokratis
83	b	b	c	a	a	a	a	b	a	a	demokratis
84	a	b	d	a	a	b	b	a	a	a	demokratis
85	b	a	a	c	a	c	a	b	a	a	demokratis
86	a	a	a	b	a	a	a	a	a	a	demokratis
87	a	a	b	a	a	a	b	a	a	a	demokratis
88	b	a	a	a	a	a	b	b	a	a	demokratis
89	b	d	a	a	b	b	a	a	b	a	demokratis
90	a	a	c	a	c	a	b	a	b	b	demokratis
91	a	a	b	a	a	a	a	a	c	a	demokratis
92	a	b	a	a	a	b	a	a	a	a	demokratis
93	a	a	a	b	a	a	a	a	a	a	demokratis
94	a	a	b	a	a	a	b	a	a	a	demokratis
95	b	a	a	a	a	a	b	b	a	a	demokratis
96	b	d	a	a	b	b	a	a	b	a	demokratis
97	a	a	c	a	c	a	b	a	b	b	demokratis
98	a	a	b	a	a	a	a	a	c	a	demokratis
99	a	a	a	b	a	a	a	a	a	a	demokratis
100	a	a	b	a	a	a	b	a	a	a	demokratis
101	b	a	a	a	a	a	b	b	a	a	demokratis
102	b	d	a	a	b	b	a	a	b	a	demokratis
103	a	a	c	a	c	a	b	a	b	b	demokratis
104	a	a	b	a	a	a	a	a	c	a	demokratis
105	b	b	c	a	a	a	a	b	a	a	demokratis
106	a	b	d	a	a	b	b	a	a	a	demokratis
107	b	a	a	c	a	c	a	b	a	a	demokratis
108	a	a	a	b	a	a	a	a	a	a	demokratis
109	a	a	b	a	a	a	b	a	a	a	demokratis
110	b	a	a	a	a	a	b	b	a	a	demokratis
111	b	d	a	a	b	b	a	a	b	a	demokratis
112	a	a	c	a	c	a	b	a	b	b	demokratis
113	a	a	b	a	a	a	a	a	c	a	demokratis
114	a	a	a	a	b	a	a	a	a	a	demokratis
115	a	a	a	b	a	a	a	b	a	a	demokratis
116	b	d	a	a	b	b	a	a	a	a	demokratis
117	a	a	c	a	c	a	b	a	a	b	demokratis
118	a	a	b	a	a	a	a	a	a	a	demokratis
119	a	b	a	a	a	b	a	a	a	a	demokratis
120	a	a	a	a	a	b	b	a	a	b	demokratis

121	d	a	a	b	b	a	a	b	a	b	demokratis
122	a	c	a	c	a	b	a	b	b	a	demokratis
123	a	b	a	a	a	a	a	c	a	a	demokratis
124	b	a	a	a	b	a	a	a	a	a	demokratis
125	a	a	b	a	a	a	a	a	a	a	demokratis
126	a	b	a	a	a	b	a	a	a	a	demokratis
127	a	a	a	a	a	b	b	a	a	b	demokratis
128	d	a	a	b	b	a	a	b	a	b	demokratis
129	a	c	a	c	a	b	a	b	b	a	demokratis
130	a	b	a	a	a	a	a	c	a	a	demokratis
131	a	a	b	a	a	a	a	a	a	a	demokratis
132	a	b	a	a	a	b	a	a	a	a	demokratis
133	a	a	a	a	a	b	b	a	a	b	demokratis
134	d	a	a	b	b	a	a	b	a	b	demokratis
135	a	c	a	c	a	b	a	b	b	a	demokratis
136	a	b	a	a	a	a	a	c	a	a	demokratis
137	b	c	a	a	a	a	b	a	a	b	demokratis
138	b	d	a	a	b	b	a	a	a	a	demokratis
139	a	a	c	a	c	a	b	a	a	b	demokratis
140	a	a	b	a	a	a	a	a	a	a	demokratis
141	a	b	a	a	a	b	a	a	a	a	demokratis
142	a	a	a	a	a	b	b	a	a	b	demokratis
143	d	a	a	b	b	a	a	b	a	b	demokratis
144	a	c	a	c	a	b	a	b	b	a	demokratis
145	a	b	a	a	a	a	a	c	a	a	demokratis
146	a	a	a	b	a	a	a	a	a	a	demokratis
147	a	a	b	a	a	a	b	a	a	a	demokratis
148	a	a	a	a	b	a	a	a	a	a	demokratis
149	a	a	a	b	a	a	a	a	a	a	demokratis
150	a	a	b	a	a	a	a	a	c	a	demokratis
151	a	a	a	a	b	a	a	a	a	a	demokratis
152	a	a	a	b	a	a	a	b	a	a	demokratis
153	b	d	a	a	b	b	a	a	a	a	demokratis
154	a	a	c	a	c	a	b	a	a	b	demokratis
155	a	a	b	a	a	a	a	a	a	a	demokratis
156	a	b	a	a	a	b	a	a	a	a	demokratis
157	a	a	a	a	a	b	b	a	a	b	demokratis
158	d	a	a	b	b	a	a	b	a	b	demokratis
159	a	c	a	c	a	b	a	b	b	a	demokratis
160	a	b	a	a	a	a	a	c	a	a	demokratis
161	b	a	a	a	b	a	a	a	a	a	demokratis

162	a	a	b	a	a	a	a	a	a	a	demokratis
163	a	b	a	a	a	b	a	a	a	a	demokratis
164	a	a	a	a	a	b	b	a	a	b	demokratis
165	d	a	a	b	b	a	a	b	a	b	demokratis
166	a	c	a	c	a	b	a	b	b	a	demokratis
167	a	b	a	a	a	a	a	c	a	a	demokratis
168	a	a	b	a	a	a	a	a	a	a	demokratis
169	a	b	a	a	a	b	a	a	a	a	demokratis
170	a	a	a	a	a	b	b	a	a	b	demokratis
171	d	a	a	b	b	a	a	b	a	b	demokratis
172	a	c	a	c	a	b	a	b	b	a	demokratis
173	a	b	a	a	a	a	a	c	a	a	demokratis
174	b	c	a	a	a	a	b	a	a	b	demokratis
175	b	d	a	a	b	b	a	a	a	a	demokratis
176	a	a	c	a	c	a	b	a	a	b	demokratis
177	a	a	b	a	a	a	a	a	a	a	demokratis
178	b	b	b	c	b	b	b	a	b	a	otoriter
179	d	b	a	d	d	b	a	d	b	b	otoriter
180	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b	otoriter
181	b	b	b	b	b	b	b	b	b	a	otoriter
182	b	b	a	b	b	b	a	b	b	b	otoriter
183	b	c	b	b	b	c	b	b	b	a	otoriter
184	b	d	c	b	b	d	c	b	b	a	otoriter
185	b	a	a	b	b	a	a	b	b	b	otoriter
186	b	b	a	b	b	b	a	b	b	b	otoriter
187	b	b	c	b	b	c	b	b	b	a	otoriter
188	b	a	d	b	a	d	d	b	a	d	otoriter
189	b	b	c	b	b	b	a	b	a	b	otoriter
190	b	a	d	d	b	a	d	b	b	d	otoriter
191	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b	otoriter
192	b	b	b	b	b	b	b	b	a	b	otoriter
193	b	a	b	b	b	a	b	b	b	b	otoriter
194	c	b	b	b	c	b	b	b	a	b	otoriter
195	d	c	b	b	d	c	b	b	a	b	otoriter
196	a	a	b	b	a	a	b	b	b	b	otoriter
197	b	a	b	b	b	a	b	b	b	b	otoriter
198	b	c	b	b	c	b	b	b	a	b	otoriter
199	a	d	b	a	d	d	b	a	d	b	otoriter
200	b	b	c	b	b	b	a	b	a	b	otoriter
201	b	a	d	d	b	a	d	b	b	a	otoriter
202	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b	otoriter

203	b	b	b	b	b	b	b	b	a	b	otoriter
204	b	a	b	b	b	a	b	b	b	a	otoriter
205	c	b	b	b	c	b	b	b	a	b	otoriter
206	d	c	b	b	d	c	b	b	a	c	otoriter
207	a	a	b	b	a	a	b	b	b	a	otoriter
208	b	a	b	b	b	a	b	b	b	a	otoriter
209	b	c	b	b	c	b	b	b	a	c	otoriter
210	a	d	b	a	d	d	b	a	d	d	otoriter
211	b	c	b	b	b	a	b	a	b	c	otoriter
212	a	d	d	b	a	d	b	b	d	d	otoriter
213	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b	otoriter
214	b	b	b	b	b	b	b	a	b	b	otoriter
215	a	b	b	b	a	b	b	b	b	b	otoriter
216	b	b	b	c	b	b	b	a	b	b	otoriter
217	c	b	b	d	c	b	b	a	b	b	otoriter
218	a	b	b	a	a	b	b	b	b	b	otoriter
219	a	b	b	b	a	b	b	b	b	b	otoriter
220	c	b	b	c	b	b	b	a	b	b	otoriter
221	d	b	a	d	d	b	a	d	b	b	otoriter
222	b	c	b	b	b	a	b	a	b	b	otoriter
223	a	d	d	b	a	d	b	b	d	b	otoriter
224	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b	otoriter
225	b	b	b	b	b	b	b	a	b	b	otoriter
226	a	b	b	b	a	b	b	b	b	b	otoriter
227	b	b	b	c	b	b	b	a	b	c	otoriter
228	c	b	b	d	c	b	b	a	b	d	otoriter
229	a	b	b	a	a	b	b	b	b	a	otoriter
230	a	b	b	b	a	b	b	b	b	b	otoriter
231	c	b	b	c	b	b	b	a	b	b	otoriter
232	d	b	a	d	d	b	a	d	b	a	otoriter
233	c	b	b	b	a	b	a	b	b	b	otoriter
234	d	d	b	a	d	b	b	d	b	a	otoriter
235	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b	otoriter
236	b	b	b	b	b	b	a	b	b	b	otoriter
237	b	b	b	a	b	b	b	b	b	a	otoriter
238	b	b	c	b	b	b	a	b	c	b	otoriter
239	b	b	d	c	b	b	a	b	d	c	otoriter
240	b	b	a	a	b	b	b	b	a	a	otoriter
241	b	b	b	a	b	b	b	b	b	a	otoriter
242	b	b	c	b	b	b	a	b	b	c	otoriter
243	b	a	d	d	b	a	d	b	a	d	otoriter

244	c	b	b	b	a	b	a	b	b	b	otoriter
245	d	d	b	a	d	b	b	a	b	a	otoriter
246	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b	otoriter
247	b	b	b	b	b	b	a	b	b	b	otoriter
248	b	b	b	a	b	b	b	a	b	a	otoriter
249	b	b	c	b	b	b	a	b	c	b	otoriter
250	b	b	d	c	b	b	a	c	d	c	otoriter
251	b	b	a	a	b	b	b	a	a	a	otoriter
252	b	b	b	a	b	b	b	a	b	a	otoriter
253	b	b	c	b	b	b	a	c	b	c	otoriter
254	b	a	d	d	b	a	d	d	a	d	otoriter
255	b	b	b	a	b	a	b	c	b	c	otoriter
256	d	b	a	d	b	b	d	d	a	d	otoriter
257	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b	otoriter
258	b	b	b	b	b	a	b	b	b	b	otoriter
259	b	b	a	b	b	b	b	b	a	b	otoriter
260	b	c	b	b	b	a	b	b	b	b	otoriter
261	b	d	c	b	b	a	b	b	c	b	otoriter
262	b	a	a	b	b	b	b	b	a	b	otoriter
263	b	b	a	b	b	b	b	b	a	b	otoriter
264	b	c	b	b	b	a	b	b	c	b	otoriter
265	a	d	d	b	a	d	b	b	d	b	otoriter
266	b	b	d	c	b	b	a	c	d	c	otoriter
267	c	c	c	c	c	c	c	c	b	c	permisif
268	b	b	b	c	c	b	b	c	c	c	permisif
269	c	b	a	c	b	a	b	c	c	c	permisif
270	c	c	a	c	b	a	b	c	c	c	permisif
271	c	c	a	c	b	a	c	c	c	c	permisif
272	c	b	a	c	b	a	c	c	c	a	permisif
273	c	c	c	c	c	c	c	b	c	c	permisif
274	b	b	c	c	b	b	c	c	c	b	permisif
275	b	a	c	b	a	b	c	c	c	c	permisif
276	c	a	c	b	a	b	c	c	c	c	permisif
277	c	a	c	b	a	c	c	c	c	c	permisif
278	b	a	c	b	a	c	c	c	a	c	permisif
279	c	c	c	c	c	b	c	c	c	c	permisif
280	c	c	b	b	c	c	c	b	b	b	permisif
281	c	b	a	b	c	c	c	c	b	a	permisif
282	c	b	a	b	c	c	c	c	c	a	permisif
283	c	b	a	c	c	c	c	c	c	a	permisif
284	c	b	a	c	c	c	a	c	b	a	permisif

285	c	c	c	c	b	c	c	c	c	c	permissif
286	c	b	b	c	c	c	b	b	b	c	permissif
287	b	a	b	c	c	c	c	b	a	c	permissif
288	b	a	b	c	c	c	c	c	a	c	permissif
289	b	a	c	c	c	c	c	c	a	c	permissif
290	b	a	c	c	c	a	c	b	a	c	permissif
291	c	b	a	c	b	a	b	c	c	c	permissif
292	c	c	a	c	b	a	b	c	c	c	permissif
293	c	c	a	c	b	a	c	c	c	c	permissif
294	c	b	a	c	b	a	c	c	c	a	permissif
295	c	c	c	c	c	c	c	b	c	c	permissif
296	b	b	c	c	b	b	c	c	c	b	permissif
297	b	a	c	b	a	b	c	c	c	c	permissif
298	c	a	c	b	a	b	c	c	c	c	permissif
299	c	a	c	b	a	c	c	c	c	c	permissif
300	b	a	c	b	a	c	c	c	a	c	permissif
301	c	c	c	c	c	b	c	c	c	c	permissif
302	c	c	b	b	c	c	c	b	b	b	permissif
303	c	b	a	b	c	c	c	c	b	a	permissif
304	c	b	a	b	c	c	c	c	c	a	permissif
305	c	b	a	c	c	c	c	c	c	a	permissif
306	c	b	a	c	c	c	a	c	b	a	permissif
307	c	c	c	c	b	c	c	c	c	c	permissif
308	c	b	b	c	c	c	b	b	b	c	permissif
309	b	a	b	c	c	c	c	b	a	c	permissif
310	b	a	b	c	c	c	c	c	a	c	permissif
311	b	a	c	c	c	c	c	c	a	c	permissif
312	b	a	c	c	c	a	c	b	a	c	permissif
313	c	c	c	c	b	c	c	c	c	c	permissif
314	b	c	b	c	c	c	b	b	b	c	permissif
315	b	c	b	c	c	c	c	b	a	c	permissif
316	b	c	b	c	c	c	c	c	a	c	permissif
317	c	c	c	c	c	c	c	c	a	c	permissif
318	c	c	c	c	c	a	c	b	a	c	permissif
319	a	c	a	c	b	a	b	c	c	c	permissif
320	a	c	a	c	b	a	b	c	c	c	permissif
321	a	c	a	c	b	a	c	c	c	c	permissif
322	a	c	a	c	b	a	c	c	c	a	permissif
323	c	c	c	c	c	c	c	b	c	c	permissif
324	c	c	c	c	b	b	c	c	c	b	permissif
325	c	b	c	b	a	b	c	c	c	c	permissif

326	c	b	c	b	a	b	c	c	c	c	permissif
327	c	b	c	b	a	c	c	c	c	c	permissif
328	c	b	c	b	a	c	c	c	a	c	permissif
329	c	c	c	c	c	b	c	c	c	c	permissif
330	b	b	b	b	c	c	c	b	b	b	permissif
331	a	b	a	b	c	c	c	c	b	a	permissif
332	a	b	a	b	c	c	c	c	c	a	permissif
333	a	c	a	c	c	c	c	c	c	a	permissif
334	a	c	a	c	c	c	a	c	b	a	permissif
335	c	c	c	c	b	c	c	c	c	c	permissif
336	b	c	b	c	c	c	b	b	b	c	permissif
337	b	c	b	c	c	c	c	b	a	c	permissif
338	b	c	b	c	c	c	c	c	a	c	permissif
339	c	c	c	c	c	c	c	c	a	c	permissif
340	c	c	c	c	c	a	c	b	a	c	permissif
341	d	d	a	a	d	d	a	c	d	d	penelantar
342	d	d	d	d	d	d	a	d	d	c	penelantar
343	d	d	c	d	c	d	d	d	d	d	penelantar
344	d	d	d	d	c	d	a	d	d	d	penelantar
345	d	d	d	a	c	d	d	a	c	d	penelantar
346	d	a	a	d	d	a	c	d	d	d	penelantar
347	d	d	d	d	a	c	d	a	a	d	penelantar
348	d	d	a	a	d	d	a	c	d	c	penelantar
349	d	d	d	d	d	d	a	d	c	d	penelantar
350	d	d	a	a	d	d	a	c	d	d	penelantar
351	d	d	d	d	d	d	a	d	d	c	penelantar
352	d	d	c	d	c	d	d	d	d	d	penelantar
353	d	d	d	d	c	d	a	d	d	d	penelantar
354	d	d	d	a	c	d	d	a	c	d	penelantar
355	a	a	a	d	d	a	c	d	d	d	penelantar
356	d	d	d	d	a	c	d	a	a	d	penelantar
357	d	d	a	a	d	d	a	c	d	c	penelantar
358	d	d	d	d	d	d	a	d	c	d	penelantar
359	a	a	d	d	a	c	d	d	d	d	penelantar
360	d	d	d	d	a	d	d	c	d	d	penelantar
361	c	d	c	d	d	d	d	d	d	d	penelantar
362	d	d	c	d	a	d	d	d	d	d	penelantar
363	d	a	c	d	d	a	c	d	d	d	penelantar
364	a	d	d	a	c	d	d	d	d	a	penelantar
365	d	d	a	c	d	a	a	d	d	d	penelantar
366	a	a	d	d	a	c	d	c	d	d	penelantar

367	d	d	d	d	a	d	c	d	d	d	penelantar
368	a	a	d	d	a	c	d	d	d	d	penelantar
369	d	d	d	d	a	d	d	c	d	d	penelantar
370	c	d	c	d	d	d	d	d	d	d	penelantar
371	d	d	c	d	a	d	d	d	d	d	penelantar
372	d	a	c	d	d	a	c	d	d	d	penelantar
373	a	d	d	a	c	d	d	d	a	a	penelantar
374	d	d	a	c	d	a	a	d	d	d	penelantar
375	a	a	d	d	a	c	d	c	d	d	penelantar
376	d	d	d	d	a	d	c	d	d	d	penelantar
377	a	a	d	d	a	c	d	d	d	d	penelantar
378	d	d	d	d	a	d	d	c	d	d	penelantar
379	c	d	c	d	d	d	d	d	d	d	penelantar
380	d	d	c	d	a	d	d	d	d	d	penelantar
381	d	a	c	d	d	a	c	d	d	d	penelantar
382	a	d	d	a	c	d	d	d	d	a	penelantar
383	d	d	a	c	d	a	a	d	d	d	penelantar
384	a	a	d	d	a	c	d	c	d	d	penelantar
385	d	d	d	d	a	d	c	d	d	d	penelantar
386	a	a	d	d	a	c	d	d	d	d	penelantar
387	d	d	d	d	a	d	d	c	d	d	penelantar
388	c	d	c	d	d	d	d	d	d	d	penelantar
389	d	d	c	d	a	d	d	d	d	d	penelantar
390	d	a	c	d	d	a	c	d	d	d	penelantar
391	a	d	d	a	c	d	d	d	a	a	penelantar
392	d	d	a	c	d	a	a	d	d	d	penelantar
393	a	a	d	d	a	c	d	c	d	d	penelantar
394	d	d	d	d	a	d	c	d	d	d	penelantar
395	a	a	d	d	a	c	d	d	d	d	penelantar
396	d	d	d	d	a	d	d	c	d	d	penelantar
397	c	d	c	d	d	d	d	d	d	d	penelantar
398	d	d	c	d	a	d	d	d	d	d	penelantar
399	d	a	c	d	d	a	c	d	d	d	penelantar
400	a	d	d	a	c	d	d	d	d	a	penelantar
401	d	d	a	c	d	a	a	d	d	d	penelantar
402	d	a	a	d	d	a	c	d	d	d	penelantar
403	d	d	d	d	d	a	d	d	c	d	penelantar
404	d	c	d	c	d	d	d	d	d	d	penelantar
405	d	d	d	c	d	a	d	d	d	d	penelantar
406	d	d	a	c	d	d	a	c	d	d	penelantar
407	a	a	d	d	a	c	d	d	d	d	penelantar

408	d	d	d	a	c	d	a	a	d	d	penelantar
409	d	a	a	d	d	a	c	d	c	a	penelantar
410	d	d	d	d	d	a	d	c	d	d	penelantar
411	d	a	a	d	d	a	c	d	d	d	penelantar
412	d	d	d	d	d	a	d	d	c	d	penelantar
413	d	c	d	c	d	d	d	d	d	d	penelantar
414	d	d	d	c	d	a	d	d	d	d	penelantar
415	d	d	a	c	d	d	a	c	d	d	penelantar
416	a	a	d	d	a	c	d	d	d	d	penelantar
417	d	d	d	a	c	d	a	a	d	d	penelantar
418	d	a	a	d	d	a	c	d	c	c	penelantar
419	d	d	d	d	d	a	d	c	d	d	penelantar
420	a	d	d	a	c	d	d	d	d	d	penelantar
421	d	d	d	a	d	d	c	d	d	d	penelantar
422	d	c	d	d	d	d	d	d	d	d	penelantar
423	d	c	d	a	d	d	d	d	d	d	penelantar
424	a	c	d	d	a	c	d	d	d	d	penelantar
425	d	d	a	c	d	d	d	d	a	a	penelantar
426	d	a	c	d	a	a	d	d	d	d	penelantar
427	a	d	d	a	c	d	c	d	d	d	penelantar
428	d	d	d	a	d	c	d	d	d	d	penelantar
429	a	d	d	a	c	d	d	d	d	d	penelantar
430	d	d	d	a	d	d	c	d	d	d	penelantar
431	d	c	d	d	d	d	d	d	d	d	penelantar
432	d	c	d	a	d	d	d	d	d	d	penelantar

DATA X

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	15	16	17	19	20	21	22	23	24	25	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	42			
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2		
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3		
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		
2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3		
3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3		
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	
2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2		
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3
2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	

DATA Y

1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	
3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	
2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	
2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	



LAMPIRAN C
UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

RELIABILITY

```

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005
VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011
VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017
VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023
VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029
VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035
VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040 VAR00041
VAR00042
/SCALE('pola asuh demokratis') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=SCALE
/SUMMARY=TOTAL.
    
```

Reliability

**Scale: pola asuh demokratis
Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	42	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	42	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.924	42

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	89.9048	65.113	.493	.922
VAR00002	89.9048	65.357	.454	.923
VAR00003	89.8571	64.906	.481	.922
VAR00004	89.9048	65.161	.485	.922
VAR00005	89.9048	66.137	.330	.924
VAR00006	89.9286	65.922	.386	.923
VAR00007	89.9048	64.869	.532	.922
VAR00008	89.9286	65.190	.509	.922
VAR00009	89.8333	64.728	.489	.922
VAR00010	89.8333	64.191	.567	.921
VAR00011	89.9524	66.046	.392	.923

VAR00012	89.9286	65.970	.378	.923
VAR00013	89.9286	66.458	.297	.924
VAR00014	89.9048	65.015	.508	.922
VAR00015	89.8333	63.703	.637	.921
VAR00016	89.9048	65.161	.485	.922
VAR00017	89.8571	65.101	.452	.923
VAR00018	89.9524	65.510	.487	.922
VAR00019	89.9286	66.653	.265	.924
VAR00020	89.9048	65.747	.392	.923
VAR00021	89.9048	65.161	.485	.922
VAR00022	89.8810	64.156	.616	.921
VAR00023	89.9286	65.775	.411	.923
VAR00024	89.8333	64.630	.503	.922
VAR00025	89.9286	65.336	.484	.922
VAR00026	89.9762	66.999	.247	.924
VAR00027	89.9048	65.503	.430	.923
VAR00028	89.9286	64.751	.583	.921
VAR00029	89.8810	64.839	.511	.922
VAR00030	89.8571	64.369	.560	.922
VAR00031	89.9048	65.600	.415	.923
VAR00032	89.9524	65.705	.453	.923
VAR00033	89.9762	66.024	.350	.924
VAR00034	89.8810	65.571	.399	.923
VAR00035	89.9048	64.576	.579	.921
VAR00036	89.9048	64.576	.579	.921
VAR00037	89.9048	65.357	.454	.923
VAR00038	89.8571	65.735	.359	.924
VAR00039	89.9048	65.308	.461	.923
VAR00040	89.9524	66.388	.332	.924
VAR00041	89.8810	66.400	.274	.924
VAR00042	89.8571	64.174	.589	.921

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
92.0952	68.430	8.27223	42

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005
 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011
 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017
 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023
 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029
 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035
 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040

Reliability

Scale: asertif

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	42	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	42	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.920	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	85.4762	58.695	.489	.918
VAR00002	85.5238	58.938	.494	.918
VAR00003	85.5238	59.865	.340	.920
VAR00004	85.5476	59.620	.403	.919
VAR00005	85.5238	58.743	.527	.918
VAR00006	85.5476	59.229	.472	.918
VAR00007	85.4524	58.742	.465	.919
VAR00008	85.4524	57.961	.583	.917
VAR00009	85.5714	59.909	.379	.919
VAR00010	85.5476	59.668	.395	.919
VAR00011	85.5476	60.205	.301	.920
VAR00012	85.5238	58.792	.519	.918
VAR00013	85.4524	57.766	.613	.917
VAR00014	85.5238	59.182	.453	.919
VAR00015	85.4762	58.938	.451	.919
VAR00016	85.5714	59.324	.488	.918
VAR00017	85.5476	60.303	.285	.920
VAR00018	85.5238	59.475	.404	.919
VAR00019	85.5238	58.938	.494	.918
VAR00020	85.5000	58.207	.589	.917
VAR00021	85.5476	59.815	.369	.919
VAR00022	85.4524	58.351	.524	.918
VAR00023	85.5476	59.181	.481	.918
VAR00024	85.5952	60.686	.258	.920
VAR00025	85.5238	59.231	.445	.919
VAR00026	85.5476	58.546	.593	.917

VAR00027	85.5000	58.841	.486	.918
VAR00028	85.4762	58.402	.535	.918
VAR00029	85.5238	59.377	.421	.919
VAR00030	85.5714	59.568	.442	.919
VAR00031	85.5952	59.710	.368	.920
VAR00032	85.5000	59.232	.424	.919
VAR00033	85.5238	58.402	.585	.917
VAR00034	85.5238	58.597	.552	.918
VAR00035	85.5238	59.426	.412	.919
VAR00036	85.4762	59.524	.361	.920
VAR00037	85.5238	59.134	.461	.919
VAR00038	85.5714	60.056	.352	.920
VAR00039	85.5000	60.061	.292	.920
VAR00040	85.4762	57.963	.604	.917

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
87.7143	62.111	7.88108	40

LAMPIRAN D
UJI NORMALITAS



NPAR TESTS
 /K-S(NORMAL)=x y
 /MISSING ANALYSIS.

Notes

Output Created		09-APR-2023 20:46:55
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File	DataSet2 <none> <none> <none> 42
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=x y /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time Elapsed Time Number of Cases Allowed ^a	00:00:00.00 00:00:00.00 157286

[DataSet2]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pola asuh demokratis	perilaku asertif
N		42	42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	83.4524	81.2143
	Std. Deviation	7.76861	7.55641
Most Extreme Differences	Absolute	.260	.259
	Positive	.260	.259
	Negative	-.169	-.170
Kolmogorov-Smirnov Z		1.334	1.337
Asymp. Sig. (2-tailed)		.057	.059

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.



LAMPIRAN E
UJI LINIERITAS

MEANS TABLES=y BY x
 /CELLS MEAN COUNT STDDEV
 /STATISTICS LINEARITY.

Means

Notes

Output Created		09-APR-2023 20:48:21
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	42
Missing Value Handling	Definition of Missing	For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.
	Cases Used	Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.
Syntax		MEANS TABLES=y BY x /CELLS MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS LINEARITY.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.01

[DataSet2]

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
perilaku asertif * pola asuh demokratis	42	100.0%	0	0.0%	42	100.0%

Report

perilaku asertif

pola asuh demokratis	Mean	N	Std. Deviation
76.00	74.0000	18	.00000
79.00	77.0000	1	.
80.00	79.0000	1	.
81.00	78.0000	1	.
82.00	80.0000	1	.
83.00	80.0000	1	.

85.00	83.0000	2	.00000
86.00	85.0000	1	.
87.00	86.0000	1	.
88.00	84.3333	3	.57735
91.00	89.3333	3	1.15470
93.00	89.8000	5	.83666
94.00	91.0000	1	.
96.00	95.0000	1	.
98.00	96.0000	1	.
99.00	96.0000	1	.
Total	81.2143	42	7.55641

ANOVA Table

			Sum of Squares	df
perilaku asertif * pola asuh demokratis	Between Groups	(Combined)	2334.938	15
		Linearity	2316.070	1
		Deviation from Linearity	18.868	14
	Within Groups	6.133	26	
	Total		2341.071	41

ANOVA Table

			Mean Square	F
perilaku asertif * pola asuh demokratis	Between Groups	(Combined)	155.663	659.874
		Linearity	2316.070	9818.122
		Deviation from Linearity	1.348	5.713
	Within Groups	.236		
	Total			

ANOVA Table

			Sig.
perilaku asertif * pola asuh demokratis	Between Groups	(Combined)	.000
		Linearity	.000
		Deviation from Linearity	.000
	Within Groups		
	Total		

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
perilaku asertif * pola asuh demokratis	.995	.989	.999	.997



```

CORRELATIONS
/VARIABLES=x y
/PRINT=ONETAILED NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.
    
```

Correlations

Notes

Output Created		09-APR-2023 20:49:00
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	42
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=x y /PRINT=ONETAILED NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.01

[DataSet2]

Correlations

		pola asuh demokratis	perilaku asertif
pola asuh demokratis	Pearson Correlation	1	.995**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	42	42
perilaku asertif	Pearson Correlation	.995**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	42	42

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).



LAMPIRAN G
SURAT PENELITIAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 0096/FPSI/01.10/1/2023
Lampiran : -
Hal : Penelitian

16 Januari 2023

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah
SMA Negeri 15 Medan
di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Mellya Nur Fitri
NPM : 188600247
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di SMA Negeri 15 Medan, Jl. Sekolah Pembangunan No. 7 Sunggal guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Perilaku Asertif Pada Remaja Kelas X SMAN 15 Medan*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan
Pengabdian Kepada Masyarakat



Dr. Nur Hafidha, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Abel Bud. Hursihulan

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA**
DINAS PENDIDIKAN
Jalan Teuku Cik Ditiro No. 1-D Telepon (061) 4537828, Fax (061) 4537828
Website <http://www.didedik.sumutprov.go.id> E-mail : didediku@sumutprov.go.id
MEDAN

Medan, 30 Januari 2023

Nomor : 071/326 /Subbag Umum/ 1 /2023 Kepada Yth :
Sifat : Biasa Kepala SMA Negeri 15 Medan
Lampiran : - di-
Hal : Izin Penelitian Tempat

Menindaklanjuti surat Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Nomor : 0155/FPSI/01,10/1/2023 tanggal 16 Januari 2023 tentang Izin Penelitian, dengan ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami memberikan izin kepada Mahasiswa/i dibawah ini :

Nama : **MELLYA NUR FITRI**
NIM : 188600247
Jurusan : -
Program Studi : Ilmu Psikologi
Tujuan : SMA Negeri 15 Medan
Judul Penelitian : Hubungan antara Pola Asuh Demokratis dengan Perilaku Asertif pada Remaja Kelas X SMAN 15 Medan.

Adapun ketentuan untuk melaksanakan penelitian dimaksud adalah sebagai berikut:

1. *Tidak mengganggu* proses belajar mengajar di sekolah dan menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19 secara ketat;
2. *Tidak membebankan biaya apapun* kepada Sekolah dan Siswa;
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, diharapkan melaporkan hasil penelitian tersebut kepada Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara c.q Kepala Bidang Pembinaan Sekolah Menengah Atas.

Demikian disampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
PROVINSI SUMATERA UTARA
Sekretaris

MURDIANTO, S.Pd, MM
PEMBINA UTAMA MUDA
NIP. 197004241995031001

Tembusan Yth:

1. Kepala Dinas Pendidikan Provsu (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan Fakultas Psikologi UMA
3. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Kab/Kota
4. Yang bersangkutan
5. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 15
Jln. Sekolah Pembangunan No. 7, Kode Pos 20128 Kecamatan Medan Sunggal Kota Medan
Telp. (061) 8456806 Email: smanmedan15@gmail.com website: sman15medan.sch.id

SURAT KETERANGAN
No. 814/079/ SMA.15 / II /2023


Berdasarkan surat dari Wakil Dekan Bidang Pendidikan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Nomor : 0155/FPSI/01.01/1/2023 Tanggal 16 Januari 2023 dan surat dari Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara Nomor 071/636/Subbag Umum/1/2023 tanggal 30 Januari 2023 tentang izin Penelitian dengan ini menerangkan bahwa nama Mahasiswa di bawah ini :

Nama Mahasiswa : MELLYA NUR FITRI
N I M : 188600247
Program Studi : Ilmu Psikologi
Tempat Penelitian : SMA Negeri 15 Medan
Judul Penelitian : Hubungan antara Pola Asuh Demokratis dengan Perilaku Asertif pada Remaja Kelas X SMAN 15 Medan

Benar telah menyelesaikan Penelitian di SMA Negeri 15 Medan pada tanggal 16 Januari 2023 s.d 31 Januari 2023 sebagai salah satu tugas akhir mahasiswa untuk menyelesaikan kuliah Program Studi Ilmu Psikologi Universitas Medan Area.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 08 Februari 2023
Kepala SMA Negeri 15 Medan


Gokman Sianturi, S.Pd., M.Si
NIP. 196705061994121001